



LAPORAN e-MONEV

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI

Semester Gasal

TAHUN AKADEMIK

2024/2025



UNIT PENJAMINAN MUTU

JENJANG

S1

**LAPORAN EMONEV
AWAL DAN AKHIR SEMESTER GASAL JENJANG S1
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
TAHUN AKADEMIK 2024-2025**



**disusun oleh :
TIM PENJAMINAN MUTU FIPP**

**TIM PENJAMINAN MUTU
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sesuai visi UNY, setelah tahun 2025 menjadi FIPP menjadi Fakultas Pendidikan dan Psikologi kelas dunia, visi sampai 2025 menjadi Fakultas yang unggul di Asia. Penjamu mempunyai peran penting untuk mencapai visi yang tersebut. Oleh karena itu, kinerja FIPP harus selalu mengarah pada capaian-capaiyan yang sudah dirumuskan dalam visi dan misi. Untuk meninjau langkah yang sudah dilakukan dan merancang aktivitas yang akan dilakukan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi perlu mengadakan Analisis Hasil E-monev Pembelajaran Semester Gasal 2024-2025 FIPP UNY sehingga aktivitas lembaga dapat selalu sejalan dengan pencapaian visi misi.

Analisis Hasil E-monev Pembelajaran Semester Gasal 2024-2025 FIPP UNY pada hakikatnya merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan suatu institusi perguruan tinggi yang menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), termasuk Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY. Kegiatan analisis hasil e-monev dibutuhkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Adapun kegiatan Analisis ini dilakukan dengan mencermati temuan audit/permasalahan di tiap departemen dan mengkaji rangkuman hasil dan masukan E-monev pembelajaran pada semester gasal 2024-2025 di tiap departemen FIPP UNY. Rangkuman hasil e-monev berisi tindak lanjut dan monitoring terhadap tindak lanjut pada tiap departemen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, selanjutnya hasil analisis ini akan disampaikan pada jajaran pimpinan sebagai bahan acuan dalam merumuskan prioritas perbaikan yang akan dipilih dengan memperhatikan setiap aspek yang relevan di setiap unit/ departemen dan selanjutnya disepakati langkah-langkah perbaikan yang akan diambil.

Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh informasi mengenai hasil Evaluasi & Monitoring (E MONEV) dari setiap departemen di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY, yang mencakup (1) hasil Evaluasi

& Monitoring terkait Proses Belajar Mengajar dan Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Tugas Akhir Semester Gasal 2024/2025, (2) tinjauan output berupa perbaikan efektivitas sistem manajemen mutu dan perbaikan pada produk yang berkaitan dengan persyaratan *stakeholder*, dikaitkan dengan sumber daya manusia yang dibutuhkan.

B. Maksud Tujuan Monev

Adapun tujuan dari dilakukan tujuan monev pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan monev PBM awal dan akhir
2. Memberikan rekomendasi hasil monev PBM
3. Membudayakan peningkatan mutu berkelanjutan

BAB II

METODE

A. Mekanisme Monev

Direktorat Penjaminan Mutu (DPM) UNY memegang peran penting dalam melaksanakan Mekanisme Monev sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). DPM UNY bertanggung jawab untuk memastikan implementasi evaluasi dan pemantauan mutu dilakukan secara efektif. Adapun tahapan mekanisme monev yaitu sebagai berikut:

1. Pengisian Instrumen melalui Laman survey.uny.ac.id

Mahasiswa diwajibkan untuk mengisi instrumen evaluasi melalui laman survey.uny.ac.id sebagai bagian dari Mekanisme Monev. Instrumen ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek kualitas pendidikan, pengajaran, dan layanan yang diterima oleh mahasiswa selama masa studi mereka di UNY.

2. Pengisian e-Monev sebagai Syarat Akses ke DHS (Data Hasil Studi)

Pada akhir semester, mahasiswa diharuskan untuk mengisi instrumen e-Monev sebagai syarat untuk mengakses Data Hasil Studi (DHS). Pengisian e-Monev merupakan langkah kritis dalam proses penjaminan mutu, yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dan evaluasi dari mahasiswa terkait dengan kualitas pembelajaran dan layanan di UNY.

3. Permohonan Pembukaan Akses bagi Mahasiswa yang Terlambat

Apabila mahasiswa mengalami keterlambatan dalam mengisi e-Monev, mereka memiliki kesempatan untuk mengajukan permohonan pembukaan akses laman e-Monev ke Direktorat Penjaminan Mutu (DPM) UNY. Prosedur ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa yang mungkin mengalami kendala tertentu, sehingga mereka tetap dapat berpartisipasi dalam proses Mekanisme Monev.

B. Instrumen Yang Digunakan

Instrumen yang dipakai untuk mengukur kepuasan tenaga kependidikan terhadap manajemen sumber daya manusia adalah kuesioner yang telah

dirancang oleh Direktorat Penjaminan Mutu Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian tingkat kepuasan ini dilakukan secara terpusat oleh Direktorat Penjaminan Mutu melalui sistem informasi survey yang dapat diakses di laman <https://survey.uny.ac.id/site/index>. Metode survei menggunakan instrumen SERVQUAL, yang merupakan hasil pengembangan dari karya Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988). Instrumen ini mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan perkuliahan di kelas, perkuliahan laboratorium, dan pembimbingan tugas akhir. Berikut instrumen survey kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen.

Tabel 1. Instrumen Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Evaluasi dan Monitoring Proses Belajar Mengajar

No	Instrumen	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan tujuan perkuliahan					
2	Kejelasan ruang lingkup materi perkuliahan					
3	Kejelasan kebermaknaan/pentingnya mata kuliah terhadap kompetensi lulusan					
4	Kejelasan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan					
5	Kejelasan media pembelajaran yang akan digunakan selama perkuliahan					
6	Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll).					
7	Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan					
8	Kejelasan tentang cara penilaian hasil pembelajaran					
9	Kejelasan tentang aspek/komponen penilaian					
10	Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses perkuliahan					

Tabel 2. Instrumen Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Evaluasi dan Monitoring Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Praktik di Laboratorium

No	Instrumen	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan tujuan praktikum					
2	Kejelasan ruang lingkup praktikum					
3	Kejelasan kebermaknaan/pentingnya praktikum untuk mendukung profesi lulusan					
4	Kejelasan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa selama praktikum					
5	Kejelasan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)					
6	Kejelasan petunjuk praktikum					
7	Kejelasan bahan acuan praktikum (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll) yang dirujuk					
8	Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam praktikum					
9	Kejelasan tentang cara penilaian hasil praktikum					
10	Kejelasan tentang aspek/komponen yang akan dinilai					
11	Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses praktikum					

Tabel 3. Instrumen Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Evaluasi dan Monitoring Proses Belajar Mengajar Perkuliahan Tugas Akhir

No	Instrumen	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal					
2	Kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen					
3	Penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir					

4	Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan				
5	Kualitas proses validasi dalam penyelesaian tugas akhir				
6	Kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing				
7	Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir				
8	Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir				
9	Dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir				
10	Kecukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir				
11	Pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar plagiasi dalam penulisan tugas akhir				
12	Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi)				

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif persentase sesuai dengan tingkat persentase sebagai berikut :

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	4,21 – 5	Sangat Tinggi
2.	4,41 – 4,20	Tinggi
3.	2,61 – 3,40	Sedang
4.	1,81 – 2,61	Rendah
5.	0 – 1,80	Sangat Rendah

C. Responden

Responden survey e-Monev ini adalah mahasiswa yang menempuh Program Studi S1 di Fakultas Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta yang terdiri dari : prodi Manajemen Pendidikan (MP); prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), prodi Teknologi Pendidikan (TP), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), prodi Bimbingan dan Konseling (BK), prodi Pendidikan Guru PAUD, prodi Pendidikan Luar Biasa (PLB), prodi Psikologi dan prodi Kebijakan Pendidikan (KP).

D. Periode Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025

Survey e-Monev dilakukan pada semester gasal tahun akademik 2024-2025 yang pelaksanaannya dilakukan di awal semester dan akhir semester.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Responden / Persentase Pengisian Angket Jenjang S1

Prodi	Jumlah Mahasiswa	Responden		Tingkat Partisipasi (%)		
		Awal Semester	Akhir Semester	Awal Semester	Akhir Semester	Rerata
MP	516	142	410	27,52	79,46	53,49
PLS	472	199	376	42,16	79,66	60,91
PLB	702	324	610	46,15	86,89	66,52
BK	548	224	487	40,88	88,87	64,87
TP	538	229	420	42,57	78,07	60,32
PGSD	1412	531	1174	37,61	83,14	60,38
KP	248	99	217	39,92	87,50	63,71
PG PAUD	469	212	387	45,20	82,52	63,86
PSI	808	99	693	12,25	85,77	49,01
Total	5713	2059	4774			

1. Prodi Manajemen Pendidikan

Program studi MP memiliki total jumlah mahasiswa sebanyak 516 orang. Pada awal semester, terdapat 142 mahasiswa yang merespon, sementara pada akhir semester jumlah responden meningkat menjadi 410 orang. Tingkat partisipasi mahasiswa pada awal semester tercatat sebesar 27,52%, yang kemudian mengalami sedikit peningkatan pada akhir semester menjadi 79,46%. Rata-rata tingkat partisipasi untuk prodi MP adalah 53,49%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mahasiswa, baik mengenai rencana program semester maupun praktik pelaksanaan pembelajaran yang mengindikasikan bahwa adanya kesesuaian yang efektif atau strategi dosen yang diterapkan antara rencana dan praktik pembelajaran serta tingkat antusiasme mahasiswa itu

tersendiri terhadap kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan di prodi MP sudah memenuhi harapan belajar mahasiswa.

2. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Jumlah responden yang mengisi e-monev awal pada prodi S1-Pendidikan Luar Sekolah menunjukkan jumlah 199 mahasiswa dari total mahasiswa sebanyak 472. Sedangkan yang mengisi pada akhir semester sebanyak 379 mahasiswa. Ini menunjukkan ada peningkatan jumlah pengisi e-monev. Sementara tingkat partisipasi mahasiswa menunjukkan awal semester (42,16%) dan akhir semester (79,66%) dengan rerata 60,91%. Angka ini menunjukkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengisi angket kategori tinggi.

3. Prodi Pendidikan Luar Biasa

Prodi Pendidikan Luar Biasa jenjang S1 memiliki mahasiswa sejumlah 702 orang. Pada semester awal, jumlah mahasiswa yang mengisi angket yakni 324 responden, sementara di akhir semester terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mengisi yakni 610 responden. Selain itu, pada awal semester persentase partisipasi dari mahasiswa sebesar 90,10%, sementara di akhir semester terjadi peningkatan partisipasi dari mahasiswa sebesar 93,36%. Rerata partisipasi mahasiswa dari Prodi S1 Pendidikan Luar Biasa sebesar 91,78%.

4. Prodi Bimbingan dan Konseling

Total mahasiswa S1 BK adalah 548 dimana pada monev awal semester terdapat 224 mahasiswa yang mengisi angket dan 487 pada monev akhir semester. Angka tersebut menggambarkan bahwa terdapat **40,88% dari total mahasiswa yang berpartisipasi pada monev awal perkuliahan**. Sementara, **pada monev akhir perkuliahan terdapat 88,87%**. Terdapat kenaikan persentase partisipasi mahasiswa dalam mengisi monev sebesar kurang lebih 47,99% dengan **rata-rata awal dan akhir sebesar 64,87%**. Secara umum, perlu adanya peningkatan persentase partisipasi pengisian angket baik awal maupun akhir sehingga, hal ini

dapat menjadi bahan evaluasi yang lebih baik dengan tingkat partisipasi yang tinggi.

5. Prodi Teknologi Pendidikan

Responden yang telah mengisi e-monev awal sebanyak **229** dari total 538 responden. Sementara untuk e-monev akhir sebanyak **420** dari total 538. Tingkat partisipasi mahasiswa pada e-monev awal adalah **42,57%**. Artinya tingkat partisipasi dengan kategori tinggi pada pengisian e-monev awal. Kemudian untuk tingkat partisipasi e-monev akhir **78,07%**. Angka tersebut menunjukkan bahwa partisipasi e-monev akhir pada kategori tinggi. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan partisipasi dari pengisian e-monev awal ke e-monev akhir

6. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pengisian angket e-monev dilakukan sebanyak dua kali yaitu awal dan akhir perkuliahan. Prodi PGSD memiliki mahasiswa sebanyak 1412 mahasiswa. Namun, hanya 60,38% dari total mahasiswa yang mengisi e-monev. Ini mengindikasikan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pengisian angket masih rendah. Dari hasil tersebut, perlu adanya evaluasi mengenai tingkat partisipasi mahasiswa dalam pengisian e-monev. Dari prodi dan fakultas perlu memikirkan umpan balik guna peningkatan persentase partisipasi pengisian angket baik awal maupun akhir sehingga hal ini dapat menjadi bahan evaluasi yang lebih baik dengan tingkat partisipasi yang tinggi.

7. Prodi Kebijakan Pendidikan

Pada awal semester, **99 mahasiswa** mengisi angket, yang merupakan **87,25%** dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Ini menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi pada awal semester. Pada akhir semester, **217 mahasiswa** mengisi angket, yang mencakup **88,84%** dari jumlah mahasiswa. Meskipun terdapat sedikit kenaikan dibandingkan dengan awal semester, angka ini masih menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik. Dari data tersebut dapat dilihat adanya **kenaikan meski**

tidak terlalu signifikan sebesar 1,59% dalam tingkat partisipasi mahasiswa yang mengisi angket sepanjang semester.

Rerata persentase pengisian angket yang diberikan adalah **88,05%**. Nilai ini memberikan gambaran umum bahwa, meskipun ada fluktuasi kecil dalam pengisian angket, tingkat partisipasi secara keseluruhan berada di angka yang cukup stabil dan tinggi. Meskipun ada sedikit perbedaan antara pengisian angket pada awal dan akhir semester, partisipasi secara keseluruhan sangat konsisten dan lebih dari cukup untuk mewakili mayoritas mahasiswa. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi seperti ini, hasil dari angket yang diperoleh dapat memberikan data yang valid dan representatif, yang berguna untuk evaluasi dan pengambilan keputusan di tingkat prodi atau program studi.

8. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Jumlah mahasiswa/ Responden yang telah mengisi e-monev awal sebanyak 212 dari total 469 responden. Sementara untuk e-monev akhir sebanyak 387 dari total 469. Rata-rata Tingkat partisipasi mahasiswa pada e-monev adalah 92,90 dengan Tingkat partisipasi awal adalah 45,2. Artinya tingkat partisipasi dengan kategori rendah pada pengisian e-monev awal. Kemudian untuk tingkat partisipasi e-monev akhir 82,52. Angka tersebut menunjukkan bahwa partisipasi e-monev akhir pada kategori tinggi. Pada tahun ajaran tersebut terjadi peningkatan partisipasi dari pengisian e-monev awal dan akhir e-monev.

9. Prodi Psikologi

Program studi S1 Psikologi UNY memiliki total jumlah mahasiswa sebanyak 808 orang. Keterlibatan mahasiswa S1 Psikologi UNY sebagai responden E-monev pada awal semester berjumlah 99 orang atau sebesar 12,25%. Sementara pada akhir semester, keterlibatan mahasiswa S1 Psikologi UNY sebagai responden E-monev berjumlah 693 orang atau sebesar 85,77%. Artinya, **terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mahasiswa S1 Psikologi UNY sebagai responden dalam Emonev dari awal hingga akhir semester**. Hal ini menunjukkan bahwa

kesadaran atau partisipasi mahasiswa S1 Psikologi UNY dalam Emonev meningkat seiring berjalannya waktu. Kondisi ini dilandasi beberapa faktor, seperti peningkatan sosialisasi, urgensi evaluasi di akhir semester, serta peran gugus penjaminan mutu beserta seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi S1 Psikologi UNY terus bersinergi mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pengisian evaluasi dan monitoring akademik. Meski demikian, rerata yang dimiliki masih mencapai 49,01%. Artinya, meskipun keterlibatan mahasiswa dalam pengisian E-monev meningkat menjelang akhir semester, namun partisipasi secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan lebih jauh lagi untuk dapat mendekati 100% agar evaluasi lebih representatif dan berkelanjutan sepanjang semester.

B. Kinerja Pembelajaran Dosen per Prodi Jenjang S1 Mata Kuliah Teori

1. Awal Semester

No	Pernyataan	Program Studi S1									Rerata
		MP	PLS	PLB	BK	TP	PGSD	KP	PG PAUD	PSI	
1.	Kejelasan tujuan perkuliahan	4,49	4,49	4,48	4,45	4,47	4,62	4,53	4,55	4,53	4,51
2.	Kejelasan ruang lingkup materi perkuliahan	4,46	4,47	4,42	4,42	4,41	4,56	4,47	4,49	4,47	4,46
3.	Kejelasan kebermaknaan/pentingnya mata kuliah terhadap kompetensi lulusan	4,46	4,47	4,46	4,43	4,42	4,58	4,48	4,5	4,48	4,48
4.	Kejelasan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan	4,43	4,43	4,42	4,4	4,38	4,55	4,45	4,47	4,45	4,44
5.	Kejelasan media pembelajaran yang akan digunakan selama perkuliahan	4,4	4,4	4,4	4,4	4,39	4,54	4,44	4,46	4,44	4,43
6.	Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan	4,38	4,4	4,38	4,43	4,32	4,5	4,43	4,42	4,43	4,41

7.	Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan	4,44	4,42	4,4	4,4	4,37	4,56	4,46	4,47	4,46	4,44
8.	Kejelasan tentang cara penilaian hasil pembelajaran	4,4	4,41	4,39	4,38	4,37	4,54	4,43	4,46	4,43	4,42
9.	Kejelasan tentang aspek/komponen penilaian	4,4	4,42	4,39	4,39	4,37	4,55	4,41	4,47	4,41	4,42
10.	Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses perkuliahan	4,47	4,45	4,45	4,43	4,42	4,6	4,47	4,5	4,47	4,47
RERATA		4,43	4,44	4,42	4,41	4,39	4,56	4,46	4,48	4,46	4,45

a. Prodi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penilaian mahasiswa pada program studi S1 MP, nilai tertinggi diperoleh pada pernyataan "Kejelasan tujuan perkuliahan" dengan skor 4,49. Penilaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menganggap tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen sudah jelas dan mudah dipahami. Hal tersebut berpotensi membantu mahasiswa lebih memahami mengenai perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah sesuai menyampaikan tujuan pembelajaran, yang berpotensi meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai arah pembelajaran yang akan dijalani.

Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan "Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.)" dengan nilai 4,38. Meskipun penilaiannya masih berada pada kategori yang baik, angka ini menunjukkan bahwa ada hal yang perlu ditingkatkan pada aspek "Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.)" dengan cara dosen melakukan sosialisasi dengan cermat saat di awal perkuliahan kepada mahasiswa agar dapat diterima dengan lebih baik.

Adapun rerata keseluruhan dari penilaian ini adalah 4,43, yang menunjukkan penilaian positif secara keseluruhan terhadap kinerja dosen

dalam menyelenggarakan perkuliahan. Nilai ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa sudah berlangsung baik dalam perkuliahan, meskipun ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan guna mendukung pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi mahasiswa.

b. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan data kinerja pembelajaran dosen di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 pada awal semester menunjukkan rerata 4,44. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja dosen di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk prodi Pendidikan Luar Sekolah S1:

Aspek dengan Skor Tertinggi, yaitu: kejelasan tujuan perkuliahan (4,49). Hal ini dapat dijelaskan bahwa di awal perkuliahan Bapak/Ibu Dosen telah memberikan informasi mengenai tujuan perkuliahan dengan sangat baik. Penyampaian yang dilakukan didasarkan pada RPS yang sudah disusun oleh masing-masing Dosen. Tujuan disampaikan di RPS juga melalui ceramah langsung di awal perkuliahan.

Aspek dengan skor terendah, yaitu: Kejelasan tentang cara penilaian hasil pembelajaran (4,41). Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam memberikan penilaian dari Bapak/Ibu Dosen pengampu mungkin masih ada yang kurang dapat diterima oleh mahasiswa. Maka harapannya setiap pengampu mata kuliah membuat panduan penilaian yang jelas dan disosialisasikan ke mahasiswa aspek/komponen apa saja yang menjadi kriteria dalam penilaian.

c. Prodi Pendidikan Luar Biasa

Hasil e-monev pada awal semester menunjukkan bahwa kejelasan tujuan perkuliahan mendapatkan skor tertinggi yakni 4,48 berarti memiliki kategori sangat tinggi. Penilaian tersebut menunjukkan jika dosen dari Prodi S1 PLB mampu menyampaikan tujuan perkuliahan yang jelas kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mudah memahami tujuan perkuliahan.

Sementara itu, hasil e-monev menunjukkan bahwa kejelasan ruang lingkup materi dan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan mendapatkan skor terendah yakni 4,42 yang berada

pada kategori sangat tinggi. Penilaian tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan dosen dalam menjelaskan materi dan kegiatan mahasiswa sebenarnya baik, tetapi kurang jelas dibandingkan penyampaian tujuan perkuliahan. Dengan demikian, harapannya dosen Prodi S1 PLB dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dan kegiatan perkuliahan lebih jelas lagi.

Rerata kinerja dosen Prodi S1 PLB dalam pembelajaran di awal semester yakni sebesar 4,42 yang berada pada kategori sangat tinggi. Skor tersebut menunjukkan bahwa dosen memiliki kinerja yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan perkuliahan.

d. Prodi Bimbingan dan Konseling

Hasil e-monev awal semester tentang kinerja pembelajaran dosen prodi BK menunjukkan bahwa **rata-rata sebesar 4,41** masuk pada kategori sangat tinggi. Secara umum, seluruh item survei memiliki nilai rata-rata pada kategori sangat tinggi yakni lebih dari 4,21. Dua item yang memiliki **rata-rata tertinggi** adalah kejelasan tujuan perkuliahan (4,5), dan kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (4,4). Sementara dua item dengan **rata-rata terendah** adalah kejelasan cara penilaian hasil pembelajaran (3,38) dan kejelasan tentang aspek/komponen penilaian (3,39). Item-item lainnya memiliki nilai rata-rata dari 4,4 - 4,43. Meskipun hasil yang diperoleh masuk pada kategori sangat baik namun aspek kejelasan cara penilaian hasil belajar dan aspek/komponen penilaian perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi pada awal perkuliahan dan RPS sebagai acuan dalam penilaian hasil pembelajaran mahasiswa.

e. Prodi Teknologi Pendidikan

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **kinerja pembelajaran dosen di Prodi Teknologi Pendidikan S1** pada awal semester, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,39**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan pembelajaran dosen di Prodi Teknologi Pendidikan S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis

dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Teknologi Pendidikan S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi

1) Kejelasan tujuan perkuliahan (4,47)

Mahasiswa menilai bahwa tujuan dari perkuliahan cukup jelas. Dosen atau pengajar mampu menjelaskan arah pembelajaran dan apa yang ingin dicapai dalam perkuliahan. Pemahaman yang baik terhadap tujuan perkuliahan ini dapat membantu mahasiswa dalam menyusun strategi belajar dan memahami relevansi mata kuliah dengan kompetensi yang mereka butuhkan.

2) Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses perkuliahan (4,42)

Aturan terkait kehadiran, etika, dan sanksi akademik dianggap cukup jelas oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mendapatkan informasi yang cukup mengenai peraturan akademik, yang kemungkinan telah dikomunikasikan dengan baik sejak awal perkuliahan.

Aspek dengan Skor Terendah

1) Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (4,32)

Mahasiswa merasa bahwa sumber referensi seperti buku teks, jurnal, atau bahan ajar lainnya belum sepenuhnya jelas atau mudah diakses. Ketidakjelasan ini dapat berdampak pada kesulitan dalam memahami materi lebih mendalam dan melakukan eksplorasi tambahan secara mandiri. Perbaikan dapat dilakukan dengan memastikan bahwa sumber-sumber ini lebih tersosialisasikan, tersedia dalam berbagai format yang mudah diakses, serta dikaitkan dengan materi yang diajarkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek **tertinggi** adalah **tujuan perkuliahan** dan **tata tertib akademik**, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang akan mereka pelajari serta aturan-aturan yang berlaku selama perkuliahan. Sebaliknya,

aspek **terendah** adalah **kejelasan sumber acuan perkuliahan** yang menandakan bahwa perlu ada peningkatan dalam memberikan akses referensi yang lebih jelas dan instruksi yang lebih terperinci mengenai aktivitas perkuliahan. Secara keseluruhan, perbaikan dapat difokuskan pada aspek-aspek dengan skor terendah untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dalam program ini.

f. **Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Hasil pengisian instrumen e-monev yang dilakukan di prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar menunjukkan bahwa kinerja dosen menunjukkan hasil 3,55. Skor tersebut menunjukkan bahwa kinerja dosen di lingkungan PGSD kualitas sangat tinggi. Kinerja yang sangat tinggi tersebut diukur dari kejelasan dosen memberikan tujuan pembelajaran, tata tertib ketika perkuliahan, tugas, sumber acuan, dan transparansi nilai. Beberapa point tersebut memang menjadi dasar bagi dosen ketika memulai dalam memberikan perkuliahan pada mahasiswa. Harapannya mahasiswa juga memiliki satu pemahaman mengenai perkuliahan yang akan mereka tempuh. Adapun berdasarkan hasil e-monev juga menunjukkan untuk kinerja dosen yang perlu mendapatkan perbaikan adalah pada bagian kejelasan sumber acuan. Kejelasan sumber acuan dinilai paling rendah oleh mahasiswa. Hal ini dapat menjadi salah satu evaluasi yang dapat dilakukan prodi dan dosen-dosen yang ber-homebase di PGSD.

g. **Prodi Kebijakan Pendidikan**

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai kinerja pembelajaran dosen di Prodi Kebijakan Pendidikan S1 pada awal semester, dapat dilakukan analisis berdasarkan nilai kejelasan berbagai aspek perkuliahan yang diukur.

Rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,46%**, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kejelasan pembelajaran dosen di Prodi Kebijakan Pendidikan S1 dinilai tinggi. Ini berarti bahwa, dalam pandangan mahasiswa, pembelajaran di prodi ini umumnya jelas dalam

berbagai aspek yang diukur. Berikut adalah analisis terhadap hasil masing-masing dari instrumen tersebut:

1. **Kejelasan tujuan perkuliahan (4,53%)**: Aspek ini memperoleh nilai tertinggi di antara semua indikator. Mahasiswa merasa sangat jelas mengenai tujuan dari setiap mata kuliah yang diajarkan. Ini penting karena kejelasan tujuan membantu mahasiswa untuk memahami apa yang diharapkan dan fokus mereka selama perkuliahan.
2. **Kejelasan ruang lingkup materi perkuliahan (4,47%)**: Ini juga merupakan nilai yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa memahami cakupan materi yang akan diajarkan dalam perkuliahan. Kejelasan ruang lingkup penting agar mahasiswa tahu batasan dan fokus materi yang harus mereka pelajari.
3. **Kejelasan kebermaknaan/pentingnya mata kuliah terhadap kompetensi lulusan (4,48%)**: Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memahami bagaimana mata kuliah yang mereka ikuti berkontribusi terhadap kompetensi lulusan mereka. Ini merupakan nilai yang sangat positif, karena menunjukkan keterkaitan antara materi perkuliahan dan kebutuhan kompetensi di dunia profesional.
4. **Kejelasan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa (4,45%)**: Mahasiswa merasa cukup jelas mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa instruksi yang diberikan oleh dosen terkait tugas dan kegiatan mahasiswa cukup dipahami.
5. **Kejelasan media pembelajaran yang akan digunakan (4,44%)**: Walaupun sedikit lebih rendah dibandingkan aspek-aspek sebelumnya, angka ini masih cukup baik, menandakan bahwa mahasiswa umumnya memahami media pembelajaran yang digunakan selama perkuliahan.
6. **Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (4,43%)**: Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui sumber-

sumber acuan yang digunakan dalam perkuliahan, seperti buku teks, buku elektronik, dan jurnal. Kejelasan sumber acuan penting agar mahasiswa dapat merujuk materi yang benar dan terpercaya.

7. **Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan (4,46%)**: Mahasiswa merasa cukup jelas mengenai tugas-tugas yang harus mereka selesaikan, yang sangat penting untuk meminimalkan kebingungannya terkait tugas akademik.
8. **Kejelasan cara penilaian hasil pembelajaran (4,43%)**: Mahasiswa umumnya merasa jelas tentang bagaimana cara penilaian dilakukan dalam perkuliahan, yang penting agar mereka tahu apa yang diharapkan dari segi evaluasi.
9. **Kejelasan aspek/komponen penilaian (4,41%)**: Nilai ini sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, tetapi masih menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup jelas mengenai aspek penilaian, seperti bobot tugas, ujian, dan komponen lainnya yang dinilai.
10. **Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam perkuliahan (4,47%)**: Kejelasan terkait aturan kehadiran, etika, dan sanksi dalam perkuliahan juga dinilai cukup baik. Mahasiswa merasa bahwa aturan-aturan yang berlaku dalam perkuliahan sudah cukup jelas.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja pembelajaran dosen di Prodi Kebijakan Pendidikan S1 sudah sangat baik, terutama dalam hal kejelasan tujuan perkuliahan dan kaitan antara mata kuliah dengan kompetensi lulusan. Nilai rerata keseluruhan instrumen 4,46% mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi dari mahasiswa terhadap kejelasan berbagai aspek perkuliahan.

Namun, meskipun nilai-nilai tersebut sudah sangat baik, ada beberapa aspek yang bisa sedikit ditingkatkan, terutama pada aspek komponen penilaian (4,41%), yang mendapat nilai sedikit lebih rendah dibandingkan yang lainnya.

Secara keseluruhan, pembelajaran di Prodi Kebijakan Pendidikan S1 menunjukkan adanya komunikasi yang sangat jelas antara dosen dan mahasiswa terkait berbagai aspek perkuliahan, yang menjadi indikator positif dalam kualitas pembelajaran yang diberikan.

h. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil e-monev awal semester dari 212 mahasiswa yang menjadi responden, menunjukkan rerata Kinerja Pembelajaran Dosen pada Mata Kuliah Teori adalah 4,48. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja dosen di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini S1 mempunyai nilai sangat tinggi meskipun ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan guna mendukung pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi mahasiswa. Berikut hasil analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk program studi S1 PAUD:

Nilai tertinggi yakni 4,55 diperoleh pada pernyataan "Kejelasan tujuan perkuliahan". Skor ini menunjukkan bahwa di awal perkuliahan Bapak/Ibu Dosen memberikan informasi yang jelas mengenai mengenai tujuan perkuliahan sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Penyampaian informasi terkait perkuliahan teori dilakukan berdasarkan pada RPS yang sudah disusun oleh masing-masing Dosen. Tujuan disampaikan di RPS juga melalui ceramah langsung di awal perkuliahan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai arah pembelajaran yang akan dijalani.

Aspek dengan Nilai terendah terdapat pada pernyataan "Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.)" dengan nilai 4,42. Meskipun penilaianya masih berada pada kategori yang tinggi, namun angka ini menunjukkan bahwa ada hal yang perlu ditingkatkan pada aspek "Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.)" dengan cara dosen melakukan sosialisasi dengan cermat saat di awal perkuliahan kepada mahasiswa agar dapat diterima dengan lebih baik.

i. Prodi Psikologi

Secara garis besar, pada awal semester, evaluasi kinerja pembelajaran dosen pada mata kuliah teori di Program Studi S1 Psikologi UNY menunjukkan tingkat kejelasan yang baik di berbagai aspek, dengan nilai rerata 4,46. Kejelasan tujuan perkuliahan memperoleh skor tertinggi (4,53), diikuti oleh relevansi mata kuliah terhadap kompetensi lulusan (4,48) dan ruang lingkup materi (4,47). Selain itu, aspek kejelasan tata tertib perkuliahan serta tugas-tugas yang harus diselesaikan juga mendapat penilaian tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait aturan akademik dan kewajiban dalam perkuliahan. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti kejelasan sumber acuan (4,43), cara penilaian hasil pembelajaran (4,43), dan komponen penilaian (4,41) memiliki nilai lebih rendah dibanding aspek lainnya, mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam hal penyampaian informasi mengenai bahan referensi serta sistem penilaian.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya peningkatan kejelasan dalam penyampaian sumber acuan yang digunakan dalam perkuliahan, baik dalam bentuk buku teks, jurnal, maupun referensi elektronik lainnya, agar mahasiswa dapat lebih mudah mengakses dan memahami materi secara mendalam. Selain itu, dosen diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait mekanisme penilaian, termasuk kriteria dan bobot masing-masing komponen, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai standar evaluasi yang diterapkan. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyampaian informasi yang lebih sistematis pada awal perkuliahan, penggunaan silabus yang lebih terstruktur, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mendukung transparansi dan aksesibilitas informasi akademik.

2. Akhir Semester

No	Pernyataan	Program Studi S1									Rerata
		MP	PLS	PLB	BK	TP	PGSD	KP	PG PAUD	PSI	
1	Kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	4,45	4,51	4,38	4,47	4,36	4,62	4,41	4,48	4,49	4,46
2	Keruntutan dosen dalam penyampaian materi dalam perkuliahan	4,36	4,44	4,28	4,41	4,27	4,55	4,35	4,43	4,45	4,39
3	Kemampuan dosen dalam, memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan	4,31	4,45	4,28	4,39	4,24	4,56	4,34	4,42	4,38	4,37
4	Penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan secara umum	4,39	4,48	4,37	4,45	4,32	4,6	4,39	4,45	4,49	4,44
5	Kebermaknaan materi perkuliahan dengan profesi yang akan ditekuni	4,35	4,43	4,34	4,43	4,29	4,59	4,37	4,43	4,47	4,41
6	Kejelasan dosen dalam menerangkan materi perkuliahan	4,28	4,42	4,27	4,38	4,22	4,53	4,32	4,4	4,4	4,36
7	Keefektifan penggunaan waktu dalam perkuliahan	4,3	4,39	4,24	4,35	4,19	4,5	4,32	4,37	4,38	4,34
8	Kesesuaian media dan alat bantu yang dipergunakan dalam perkuliahan	4,28	4,4	4,25	4,35	4,23	4,49	4,33	4,39	4,42	4,35
9	Kelengkapan bahan ajar yang digunakan dosen	4,29	4,39	4,25	4,35	4,21	4,49	4,31	4,39	4,42	4,34
10	Penggunaan teknologi <i>up to date</i> dalam perkuliahan	4,3	4,42	4,26	4,36	4,21	4,51	4,35	4,39	4,43	4,36
11	Respon dosen dalam menanggapi pertanyaan dan pendapat mahasiswa	4,35	4,45	4,32	4,43	4,27	4,57	4,39	4,41	4,46	4,41
12	Kesesuaian umpan balik yang diberikan dosen dalam pembelajaran	4,31	4,43	4,29	4,4	4,26	4,55	4,37	4,41	4,44	4,38

13	Variasi pemberian tugas dan penilaian oleh Dosen	4,29	4,37	4,25	4,35	4,22	4,51	4,32	4,38	4,41	4,34
14	Kesesuaian ujian dengan materi yang disampaikan Dosen	4,31	4,42	4,27	4,37	4,23	4,53	4,36	4,42	4,43	4,37
15	Kepedulian Dosen terhadap kesulitan mahasiswa	4,27	4,41	4,26	4,36	4,22	4,52	4,34	4,39	4,41	4,35
RERATA		4,32	4,43	4,29	4,39	4,25	4,54	4,35	4,41	4,43	4,38

a. Prodi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penilaian di atas, program studi S1 MP memperoleh nilai tertinggi terdapat pada pernyataan "Kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)" dengan nilai 4,45. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa pembelajaran yang dilakukan oleh dosen telah sesuai dengan RPS yang telah direncanakan. Hal tersebut membantu mahasiswa lebih terarah untuk mencapai tujuan perkuliahan.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Kejelasan dosen dalam menerangkan materi perkuliahan" dan "Kesesuaian media dan alat bantu yang dipergunakan dalam perkuliahan" dengan nilai masing - masing 4,28. Penilaian ini menunjukkan bahwa dosen perlu meningkatkan atau mengembangkan strategi dalam menerangkan materi perkuliahan. Selain itu, aspek "Kesesuaian media dan alat bantu yang dipergunakan dalam perkuliahan" juga harus menjadi perhatian dosen agar penyelenggaraan perkuliahan memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa.

Adapun nilai keseluruhan dari penilaian ini adalah 4,32. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian yang dianggap positif terhadap kinerja dosen dalam aspek penyelenggaraan perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen di program studi S1 MP telah berupaya untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan, kemudian memperhatikan waktu

perkuliahan dengan baik, serta tetap menggunakan berbagai media dan metode yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

b. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan data **kinerja pembelajaran dosen di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 pada akhir semester** menunjukkan rerata 4,43. Nilai ini tidak berbeda jauh dengan rerata pada awal semester. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja dosen di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk prodi Pendidikan Luar Sekolah S1:

Aspek dengan Skor Tertinggi, yaitu: Kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (4,51). Nilai ini sangat tinggi yang berarti bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Dosen sudah sangat sesuai dengan RPS. Ini menandakan bahwa Bapak/Ibu Dosen sudah mempersiapkan perkuliahan dengan sangat baik.

Aspek dengan skor terendah, yaitu: Variasi pemberian tugas dan penilaian oleh Dosen (4,37). Skor ini bahwa perlunya variasi pemberian tugas dan penilaian oleh Dosen, sehingga mahasiswa merasa tidak bosan dengan tugas-tugas seperti itu saja.

c. Prodi Pendidikan Luar Biasa

Hasil e-monev kinerja dosen Prodi S1 PLB dalam pembelajaran di akhir semester memiliki skor rata-rata yakni 4,29 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil e-monev tersebut mengalami penurunan dari e-monev di awal semester yang mendapatkan skor rata-rata sebesar 4,42 yang berada pada kategori sangat tinggi. Kinerja dosen yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 4,38 yakni aspek kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Penilaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa selama satu semester sudah sesuai dengan rencana.

Sementara itu, kinerja dosen yang mendapatkan skor terendah sebesar 4,24 adalah aspek keefektifan penggunaan waktu dalam perkuliahan. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa dosen perlu

meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen waktu saat pelaksanaan perkuliahan. Dosen bisa memperjelas aktivitas yang akan dilakukan selama pembelajaran sehingga optimal dalam penggunaan waktu perkuliahan.

d. **Prodi Bimbingan dan Konseling**

Hasil rata-rata e-monev akhir perkuliahan pada aspek kinerja pembelajaran dosen **prodi BK adalah 4,39** yang masuk pada kategori sangat tinggi. Secara umum, ke lima belas item menunjukkan nilai rata-rata dalam kategori sangat baik yaitu lebih dari 4,21. Dua nilai **rata-rata tertinggi** terdapat pada item kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (4,47) dan penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan secara umum (4,45). Sementara, item yang **memiliki rata-rata terendah** adalah dengan skor 4,35 yanki keefektifan penggunaan waktu dalam perkuliahan, kesesuaian media dan alat bantu yang dipergunakan dalam perkuliahan, kelengkapan bahan ajar yang digunakan dosen dan variasi pemberian tugas dan penilaian oleh dosen.

Dapat disimpulkan bahwa hasil e-monev akhir perkuliahan termasuk sangat baik namun masih terdapat beberapa item penilaian yang perlu ditingkatkan oleh prodi BK. Misalnya pada item penggunaan waktu dalam perkuliahan, hal ini dapat ditingkatkan dengan membangun komunikasi yang efektif dari dosen ke mahasiswa dan sebaliknya serta menyelenggarakan perkuliahan sesuai jadwal. Sementara terkait item kesesuaian media dan alat bantu perkuliahan, dosen dapat menggunakan berbagai alat bantu media sehingga perkuliahan lebih bervariasi. Hal ini juga berkaitan dengan item kelengkapan bahan ajar yang digunakan dan variasi pemberian tugas yang dapat dioptimalkan dengan kegiatan penyamaan persepsi dan penyiapan bahan ajar bersama dosen yang mengampu mata kuliah yang sama.

e. **Prodi Teknologi Pendidikan**

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **kinerja pembelajaran dosen di Prodi Teknologi Pendidikan S1 pada akhir**

semester, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,25**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan pembelajaran dosen di Prodi Teknologi Pendidikan S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Teknologi Pendidikan S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi

1) Kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (4,36)

Mahasiswa menilai bahwa perkuliahan yang diberikan sesuai dengan RPS yang telah dirancang. Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah mengacu pada perencanaan yang sistematis dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2) Penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan secara umum (4,32)

Mahasiswa merasa bahwa dosen memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan materi yang baik oleh dosen memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa mereka mendapatkan informasi yang kredibel dan sesuai dengan standar akademik.

Aspek dengan Skor Terendah

1) Efektivitas penggunaan waktu dalam perkuliahan (4,19)

Mahasiswa menilai bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan efektivitas dalam pemanfaatan waktu perkuliahan. Mungkin terdapat kendala dalam alokasi waktu antara penyampaian materi, diskusi, serta penyelesaian tugas yang perlu dioptimalkan agar pembelajaran lebih efisien.

2) Penggunaan teknologi up to date dalam perkuliahan (4,21)

Mahasiswa merasa bahwa teknologi yang digunakan dalam perkuliahan masih bisa lebih diperbarui agar lebih sesuai dengan perkembangan terkini. Mengingat bidang Teknologi Pendidikan erat kaitannya dengan inovasi digital, perlu ada peningkatan dalam

pemanfaatan perangkat lunak, media interaktif, atau metode digital lainnya yang lebih relevan.

3) **Kelengkapan bahan ajar yang digunakan dosen (4,21)**

Mahasiswa menilai bahwa bahan ajar yang digunakan dosen masih bisa lebih lengkap atau lebih terstruktur. Dosen dapat mempertimbangkan untuk menyediakan materi tambahan, referensi lebih luas, atau sumber belajar digital yang lebih variatif agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek dengan skor **tertinggi** menunjukkan bahwa **perkuliahan telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dalam RPS**, serta **dosen memiliki penguasaan materi yang baik**. Ini mencerminkan bahwa secara akademik, proses pembelajaran telah berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Sedangkan aspek dengan skor **terendah** mengindikasikan bahwa **pemanfaatan waktu, penggunaan teknologi terkini, serta kelengkapan bahan ajar** masih dapat ditingkatkan. Rekomendasi perbaikan dapat difokuskan pada optimalisasi penggunaan waktu dalam perkuliahan, penerapan teknologi yang lebih mutakhir dalam pembelajaran, serta penyediaan bahan ajar yang lebih komprehensif agar mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi mahasiswa

f. **Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

E-monev terhadap kinerja dosen dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester yakni di awal perkuliahan dan di akhir perkuliahan. Adapun hasil e-monev terhadap kinerja dosen di akhir perkuliahan, prodi PGSD memiliki skor rata-rata 3,54. Skor tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Item yang mendapatkan skor paling tinggi adalah kesesuaian pembelajaran dengan RPS. RPS merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen sebaiknya merancang RPS sebelum perkuliahan, RPS juga dijadikan dosen sebagai acuan dalam pembelajaran. Harapannya mahasiswa akan memiliki satu pemahaman yang sistematis selama satu semester karena dosen sudah membuat

rencana perkuliahan di awal. Adapun skor terendah dari item e-monev akhir adalah ketersediaan bahan ajar. Sebenarnya ketersediaan bahan ajar bukan menjadi salah satu kendala mengingat saat ini banyak sumber yang bisa diakses melalui digital. Namun sebaiknya memang ada kesepakatan dan penjelasan secara detail agar mahasiswa dapat mendapatkannya dengan mudah.

g. Prodi Kebijakan Pendidikan

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai kinerja pembelajaran dosen di **Prodi Kebijakan Pendidikan S1** pada akhir semester, dapat dilakukan analisis dari masing-masing aspek yang diukur serta penafsiran terhadap hasil keseluruhan.

Rerata nilai keseluruhan kinerja pembelajaran dosen pada akhir semester adalah **4,35%**. Nilai ini mencerminkan penilaian yang cukup positif terhadap kinerja dosen di Prodi Kebijakan Pendidikan S1. Secara umum, hasil ini menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang cukup baik terhadap berbagai aspek pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Berikut adalah analisis terhadap hasil masing-masing dari instrumen tersebut:

1) Kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) **4,41%**

Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan dosen sangat sesuai dengan RPS yang telah ditetapkan. Kejelasan dan kesesuaian pembelajaran dengan rencana yang sudah dipersiapkan menunjukkan perencanaan yang matang dari dosen dalam perkuliahan.

2) Keruntutan dosen dalam penyampaian materi dalam perkuliahan **4,35%**

Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen cukup runtut dalam menyampaikan materi, meskipun ada sedikit ruang untuk peningkatan, terutama dalam menjaga kesinambungan antara materi yang disampaikan.

3) Kemampuan dosen dalam memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan 4,34%

Mahasiswa merasa bahwa dosen cukup mampu memotivasi mereka dalam perkuliahan, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan, agar motivasi yang diberikan lebih kuat dan berkelanjutan sepanjang semester.

4) Penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan secara umum 4,39%

Dosen dinilai memiliki penguasaan materi yang cukup baik. Penguasaan materi yang baik sangat penting agar dosen dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan mahasiswa dengan percaya diri.

5) Kebermaknaan materi perkuliahan dengan profesi yang akan ditekuni 4,37%

Mahasiswa merasa bahwa materi yang diajarkan cukup relevan dan memiliki kaitan dengan profesi yang akan mereka tekuni, meskipun ada sedikit variabilitas dalam penilaian ini.

6) Kejelasan dosen dalam menerangkan materi perkuliahan 4,32%

Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen cukup jelas dalam menjelaskan materi. Meskipun demikian, ada beberapa mahasiswa yang mungkin merasa materi perlu dijelaskan dengan cara yang lebih rinci atau lebih beragam.

7) Keefektifan penggunaan waktu dalam perkuliahan 4,32%

Penggunaan waktu dalam perkuliahan dianggap cukup efektif, tetapi ada peluang untuk peningkatan dalam hal manajemen waktu untuk memastikan semua topik diajarkan dengan waktu yang cukup.

8) Kesesuaian media dan alat bantu yang dipergunakan dalam perkuliahan 4,33%

Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat bantu pembelajaran seperti slide, video, atau alat bantu lain sudah sesuai dan mendukung pembelajaran dengan baik.

9) Kelengkapan bahan ajar yang digunakan dosen 4,31%

Mahasiswa menilai bahan ajar yang diberikan sudah lengkap. Namun, sedikit perbaikan bisa dilakukan agar bahan ajar lebih terstruktur dan mudah diakses oleh mahasiswa.

10) Penggunaan teknologi up to date dalam perkuliahan 4,35%

Dosen dinilai menggunakan teknologi yang cukup baik dalam perkuliahan, yang penting untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan meningkatkan efektivitas belajar.

11) Kesesuaian umpan balik yang diberikan dosen dalam pembelajaran 4,39%

Umpam balik yang diberikan dosen dinilai sesuai dan bermanfaat bagi mahasiswa untuk perbaikan diri mereka. Namun, ada sedikit ruang untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi umpan balik.

12) Variasi pemberian tugas dan penilaian oleh Dosen 4,32%

Dosen dianggap cukup bervariasi dalam memberikan tugas dan penilaian. Variasi ini penting untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik bagi mahasiswa.

13) Kesesuaian ujian dengan materi yang disampaikan Dosen 4,36%

Mahasiswa merasa bahwa ujian yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dan evaluasi yang dilakukan telah sejalan.

14) Kepedulian Dosen terhadap kesulitan mahasiswa 4,34%

Dosen dinilai cukup peduli terhadap kesulitan yang dihadapi mahasiswa, meskipun mungkin ada beberapa kesempatan untuk meningkatkan perhatian terhadap masalah individual mahasiswa.

Berdasarkan hasil instrumen kinerja pembelajaran dosen S1 Prodi Kebijakan Pendidikan pada akhir semester, dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen dinilai cukup baik dengan rerata 4,35%. Berikut adalah beberapa poin penting:

- Secara keseluruhan, mahasiswa merasa puas dengan **kesesuaian pembelajaran** dengan **RPS**, **penguasaan materi**, serta **kebermaknaan materi** yang diajarkan.
- Terdapat sedikit ruang untuk peningkatan di beberapa area, seperti **keruntutan penyampaian materi**, **kejelasan penjelasan materi**, dan **kepedulian terhadap kesulitan mahasiswa**.
- Aspek yang paling dipuji oleh mahasiswa adalah **kesesuaian pembelajaran dengan RPS**, **kesesuaian umpan balik**, serta **penggunaan teknologi** yang mendukung proses belajar.

Dengan nilai rerata yang baik atau tinggi ini, dosen dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan area yang sedikit kurang mendapat nilai tinggi agar pembelajaran semakin optimal dan menyeluruh untuk mahasiswa di masa depan.

h. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil e-monev akhir semester dari 387 mahasiswa yang menjadi responden, menunjukkan skor rerata penilaian 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Kinerja Pembelajaran Dosen pada Mata Kuliah Teori di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini S1 mempunyai nilai tinggi meskipun ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik bagi mahasiswa. Berikut hasil analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk program studi S1 PAUD:

Nilai tertinggi yakni 4,48 diperoleh pada pernyataan " Kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ". Skor ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bapak/Ibu Dosen memberikan penyampaian materi dan pengalaman pembelajaran terkait perkuliahan teori berdasarkan pada RPS yang sudah disusun oleh masing-masing Dosen. Hal ini juga menunjukkan bahwa bapak/ibu dosen S1 PAUD sudah mempersiapkan perkuliahan dengan baik.

Aspek dengan Nilai terendah terdapat pada pernyataan " Keefektifan penggunaan waktu dalam perkuliahan " dengan nilai 4,37.

Meskipun penilaianya masih berada pada kategori yang tinggi, namun angka ini menunjukkan bahwa ada hal yang perlu ditingkatkan pada aspek "Keefektifan penggunaan waktu dalam perkuliahan" dengan cara dosen lebih mengoptimalkan dan mengefektifkan waktu dalam perkuliahan teori.

i. **Prodi Psikologi**

Berdasarkan evaluasi kinerja pembelajaran dosen selama perkuliahan berlangsung, hasil menunjukkan bahwa kualitas pengajaran secara umum berada pada kategori baik dengan rerata 4,43. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan (4,49), menandakan bahwa dosen telah menyampaikan materi sesuai perencanaan akademik dan memiliki pemahaman yang baik terhadap bidang yang diajarkan. Selain itu, aspek kebermaknaan materi terhadap profesi yang akan ditekuni mahasiswa juga mendapat skor tinggi (4,47), yang mencerminkan keterkaitan materi dengan kebutuhan dunia kerja. Respon dosen terhadap pertanyaan mahasiswa (4,46) serta kesesuaian umpan balik dalam pembelajaran (4,44) juga menunjukkan bahwa interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa telah berjalan baik.

Meskipun secara umum hasil evaluasi positif, beberapa aspek masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal motivasi mahasiswa (4,38) dan efektivitas penggunaan waktu dalam perkuliahan (4,38). Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam membangun keterlibatan mahasiswa, baik melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif maupun teknik motivasi yang lebih variatif. Selain itu, aspek kejelasan dalam penyampaian materi (4,40) dan variasi pemberian tugas serta penilaian (4,41) juga dapat diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Sebagai tindak lanjut, dosen disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih *up-to-date* (4,43), memperkaya metode pengajaran, serta memberikan pendampingan yang

lebih intensif bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

C. Mata Kuliah Praktik/ Praktikum per Prodi Jenjang S1

1. Awal Semester

No	Pernyataan	Program Studi S1									Re rata
		MP	PLS	PLB	BK	TP	PGSD	KP	PG PAUD	PSI	
1.	Kejelasan tujuan praktikum	4,43	4,93	-	4,51	4,42	-	-	-	-	4,57
2.	Kejelasan ruang lingkup praktikum	4,37	4,76	-	4,49	4,35	-	-	-	-	4,49
3.	Kejelasan kebermaknaan/pentingnya pentingnya praktikum untuk mendukung profesi lulusan	4,44	4,87	-	4,53	4,38	-	-	-	-	4,56
4.	Kejelasan kegiatan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa selama praktikum	4,35	4,76	-	4,47	4,36	-	-	-	-	4,49
5.	Kejelasan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	4,29	4,93	-	4,4	4,26	-	-	-	-	4,47
6.	Kejelasan petunjuk praktikum	4,34	4,76	-	4,42	4,34	-	-	-	-	4,47
7.	Kejelasan bahan acuan praktikum (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.) yang dirujuk	4,27	4,93	-	4,43	4,24	-	-	-	-	4,47
8.	Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam praktikum	4,36	4,7	-	4,48	4,39	-	-	-	-	4,48
9.	Kejelasan tentang cara penilaian hasil praktikum	4,29	4,93	-	4,44	4,3	-	-	-	-	4,49
10.	Kejelasan tentang aspek/komponen yang akan dinilai	4,32	4,76	-	4,44	4,29	-	-	-	-	4,45

11.	Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses perkuliahan praktikum	4,41	4,93	-	4,49	4,34	-	-	-	-	-	4,54
RERATA		4,35	4,84	-	4,46	4,33	-	-	-	-	-	4,50

a. Prodi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel di atas, Program Studi S1 MP memperoleh nilai tertinggi pada pernyataan "Kejelasan kebermaknaan/pentingnya praktikum untuk mendukung profesi lulusan" dengan nilai 4,44. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa praktikum yang diadakan sangat relevan dan mendukung pengembangan profesi yang akan dijalani setelah lulus.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Kejelasan bahan acuan praktikum (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.) yang dirujuk" dengan nilai 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa perlu adanya penjelasan yang lebih rinci dan jelas terkait bahan acuan yang digunakan dalam praktikum, agar mereka dapat lebih mudah dalam merujuk dan memahami materi praktikum.

Adapun nilai keseluruhan dari penilaian ini adalah 4,35. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian yang positif terhadap pelaksanaan praktikum di Program Studi S1 MP pada awal semester. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa merasa tujuan dan kegiatan praktikum sudah jelas, meskipun ada beberapa aspek terkait penilaian yang perlu diperbaiki untuk memperjelas proses evaluasi.

b. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Mata Kuliah Praktik/ Praktikum di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 pada awal semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah 4,83. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan mata kuliah praktik/praktikum Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 dinilai sangat tinggi.

Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi (4,93) yaitu :

- 1) Kejelasan tujuan praktikum
- 2) Kejelasan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- 3) Kejelasan bahan acuan praktikum (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.) yang dirujuk
- 4) Kejelasan tentang cara penilaian hasil praktikum
- 5) Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses perkuliahan praktikum

Aspek dengan skor terendah (4,7) yaitu: Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam praktikum.

Berdasarkan hasil di atas, maka secara umum pelaksanaan praktik sudah sangat baik, hanya saja dari kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam praktik perlu diperjelas kembali. Hal ini mengingat bahwa kegiatan praktik yang diambil oleh mahasiswa sangat banyak sehingga perlu kejelasan tugas dari setiap mata kuliah praktik yang diampu oleh masing-masing dosen. sehingga mahasiswa tidak merasa bingung antara tugas satu dengan lainnya.

c. Prodi Pendidikan Luar Biasa

Pada awal semester, mahasiswa dari Prodi S1 PLB belum memberikan penilaian terhadap pelaksanaan perkuliahan praktik/praktikum sehingga belum ada skor pada setiap aspek kinerja dosen.

d. Prodi Bimbingan dan Konseling

Survei awal semester terhadap pelaksanaan praktikum prodi BK menunjukkan hasil **rata-rata sebesar 4,46** yang masuk pada kategori sangat baik. Rata-rata pada seluruh item juga menunjukkan nilai yang masuk pada kategori sangat baik yakni di atas 4,21. Dua item yang memiliki **nilai paling tinggi** yakni kejelasan kebermaknaan/pentingnya pentingnya praktikum untuk mendukung profesi lulusan (4,53) dan kejelasan tujuan

praktikum (4,51). Sementara dua item dengan nilai **rata-rata terendah** adalah kejelasan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (4,4), kejelasan petunjuk praktikum (4,42) dan kejelasan bahan acuan praktikum (4,43). Item-item dengan nilai rata-rata terendah masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kegiatan praktikum BK dimungkinkan tidak menjadi penekanan di awal kegiatan praktikum, meskipun secara umum laboratorium telah memiliki SOP. Oleh karena itu, penyampaian dan penerapan K3 perlu disampaikan pada masa orientasi sebelum praktikum dimulai. Selain itu, petunjuk praktikum dan kejelasan bahan acuan dapat ditingkatkan dengan penyamaan persepsi dan penyampaian pada pertemuan pertama praktikum oleh dosen pengampu.

e. **Prodi Teknologi Pendidikan**

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Mata Kuliah Praktik/ Praktikum di Prodi Teknologi Pendidikan S1 pada awal semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,33**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan mata kuliah praktik/praktikum Prodi Teknologi Pendidikan S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Teknologi Pendidikan S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi

1) **Kejelasan petunjuk praktikum (4,42)**

Mahasiswa merasa bahwa petunjuk atau prosedur dalam pelaksanaan praktikum telah disajikan dengan baik. Instruksi yang jelas memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti tahapan praktikum dengan lebih mudah dan mengurangi potensi kesalahan dalam pelaksanaannya.

2) **Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam praktikum (4,39)**

Mahasiswa menilai bahwa tugas-tugas yang diberikan dalam praktikum telah dijelaskan dengan cukup baik. Hal ini membantu

mereka memahami ekspektasi dosen dan memastikan bahwa setiap tugas dapat diselesaikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Aspek dengan Skor Terendah

1) Kejelasan bahan acuan praktikum (4,24)

Mahasiswa merasa bahwa bahan referensi seperti buku teks, jurnal, atau sumber lain yang digunakan dalam praktikum masih perlu diperjelas atau diperbanyak. Penyediaan sumber belajar yang lebih bervariasi dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang mendukung pelaksanaan praktikum.

2) Kejelasan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (4,26)

Mahasiswa menilai bahwa informasi terkait aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam praktikum masih perlu ditingkatkan. Penguatan pemahaman tentang prosedur K3 sangat penting untuk memastikan mahasiswa dapat bekerja di lingkungan yang aman selama praktikum.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek dengan skor **tertinggi** menunjukkan bahwa **petunjuk pelaksanaan praktikum serta kejelasan tugas-tugas yang harus dikerjakan** sudah cukup baik. Mahasiswa merasa terbantu dengan adanya instruksi yang jelas dan tugas yang terstruktur. Sedangkan aspek dengan skor **terendah** mengindikasikan bahwa **kelengkapan bahan acuan serta kejelasan informasi mengenai keselamatan kerja** masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi perbaikan dapat difokuskan pada penyediaan sumber referensi yang lebih lengkap dan penekanan terhadap penerapan aspek keselamatan kerja dalam praktikum. Hal ini akan mendukung pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa serta meningkatkan efektivitas praktikum yang dijalankan.

f. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pada awal semester, mahasiswa S1 PGSD sebagai responden belum memberikan penilaian terhadap pelaksanaan perkuliahan praktik/praktikum sehingga belum ada skor pada setiap aspek kinerja dosen.

g. Prodi Kebijakan Pendidikan

Pada awal semester, mahasiswa S1 KP sebagai responden belum memberikan penilaian terhadap pelaksanaan perkuliahan praktik/praktikum sehingga belum ada skor pada setiap aspek kinerja dosen.

h. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Pada awal semester, mahasiswa S1 PAUD sebagai responden belum memberikan penilaian terhadap pelaksanaan perkuliahan praktik/praktikum sehingga belum ada skor pada setiap aspek kinerja dosen.

i. Prodi Psikologi

Pada awal semester, mahasiswa S1 Psikologi sebagai responden belum memberikan penilaian terhadap pelaksanaan perkuliahan praktik/praktikum sehingga belum ada skor pada setiap aspek kinerja dosen.

2. Akhir Semester

No.	Pernyataan	Program Studi S1									Rerata
		MP	PLS	PLB	BK	TP	PGSD	KP	PG PAUD	PSI	
1	Kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran semester	4,32	4,7	4,4	4,55	4,25	4,59	5	4,56	-	4,55
2	Penguasaan dosen sesuai bahan ajar yang dipraktikumkan	4,27	4,6	4,4	4,54	4,2	4,44	5	4,56	-	4,50
3	Kejelasan asistensi atau demonstrasi sebelum pelaksanaan topik praktikum	4,14	4,67	4,32 2	4,48	4,07	4,41	5	4,49	-	4,45
4	Kebermaknaan bahan ajar praktikum dengan profesi yang akan ditekuni	4,29	4,6	4,35	4,54	4,19	4,54	5	4,63	-	4,52
5	Pengecekan kehadiran/presensi mahasiswa setiap pelaksanaan praktikum	4,31	4,69	4,41	4,54	4,11	4,47	5	4,51	-	4,51
6	Kesesuaian soal pretes dengan pelaksanaan praktikum	4,18	4,64	4,31	4,47	4,08	4,46	5	4,46	-	4,45

7	Kehadiran dosen selama praktikum	4,13	4,67	4,32	4,4	4,05	4,44	5	4,54	-	4,44
8	Kejelasan petunjuk praktikum/ <i>work sheet</i>	4,1	4,6	4,26	4,45	4,06	4,38	5	4,44	-	4,41
9	Intensitas pembimbingan dosen selama kegiatan praktikum	4,14	4,67	4,27	4,4	4,04	4,39	5	4,54	-	4,43
10	Perhatian dosen secara khusus terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam praktikum	4,17	4,62	4,31	4,45	4,09	4,4	5	4,51	-	4,44
11	Keefektifan waktu selama pelaksanaan kurikulum	4,16	4,67	4,35	4,45	4,03	4,48	5	4,51	-	4,46
12	Pembahasan terhadap hasil setiap pelaksanaan praktikum	4,14	4,62	4,3	4,5	4,1	4,46	5	4,41	-	4,44
13	Pemberian kesempatan mengulang praktikum bagi mahasiswa yang gagal	4,18	4,7	4,3	4,47	4,12	4,45	5	4,56	-	4,47
14	Kemampuan dosen dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam praktikum	4,18	4,63	4,33	4,5	4,08	4,44	5	4,51	-	4,46
15	Periodisitas dalam melakukan penilaian selama praktikum	4,17	4,66	4,27	4,47	4,1	4,47	5	4,49	-	4,45
RERATA		4,19	4,65	4,33	4,48	4,10	4,45	5,00	4,51	-	4,47

a. Prodi Manajemen Pendidikan

Pada penilaian ini, nilai tertinggi diperoleh pada pernyataan "Kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran semester" dengan nilai 4,32, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa topik praktikum yang diajarkan sangat relevan dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pernyataan "Kebermaknaan bahan ajar praktikum dengan profesi yang akan ditekuni" juga memperoleh nilai yang cukup tinggi yaitu 4,29, menandakan bahwa

mahasiswa merasa bahan ajar praktikum sangat mendukung pengembangan profesi yang akan dijalani setelah lulus.

Nilai terendah terdapat pada pernyataan "Kejelasan petunjuk praktikum/worksheets" dengan nilai 4,10. Penilaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa petunjuk praktikum atau lembar kerja praktikum perlu disampaikan dengan lebih jelas agar mereka lebih mudah memahami instruksi yang diberikan selama praktikum.

Adapun nilai keseluruhan dari penilaian ini adalah 4,19. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian yang positif terhadap pelaksanaan praktikum di Program Studi S1 MP. Meskipun ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti kejelasan petunjuk praktikum, program ini telah berhasil memberikan pengalaman belajar yang baik bagi mahasiswa, dengan berbagai aspek praktikum yang dijalankan dengan cukup baik.

b. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Mata Kuliah Praktik/ Praktikum di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 pada akhir semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,65**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan mata kuliah praktik/praktikum Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi (4,7) yaitu :

1. Kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran semester
2. Pemberian kesempatan mengulang praktikum bagi mahasiswa yang gagal

Aspek dengan skor terendah (4,6) yaitu:

1. Penguasaan dosen sesuai bahan ajar yang dipraktikumkan
2. Kejelasan petunjuk praktikum/worksheets
3. Kebermaknaan bahan ajar praktikum dengan profesi yang akan ditekuni

Berdasarkan hasil di atas, maka secara umum pelaksanaan praktik sudah sangat baik, hanya saja dari 3 aspek dengan nilai terendah di atas perlu

disempurnakan lagi: (1) Dosen pengampu perlu membaca panduan yang sudah disusun oleh Prodi agar lebih menguasai bahan ajar praktek. (2) Buku praktikum perlu dibuat lebih menarik dan ringkas dan disosialisasikan kepada mahasiswa jauh-jauh hari sebelumnya. (3) Bahan ajar perlu disusun sesuai dengan jenis praktek yang diambil, hal ini mengingat banyaknya jumlah praktik yang ditawarkan dan buku panduan masih digabung menjadi satu.

c. **Prodi Pendidikan Luar Biasa**

Hasil e-monev mata kuliah praktik/praktikum pada akhir semester menunjukkan bahwa Prodi S1 PLB mendapatkan skor rata-rata sebesar 4,33 yang berarti kategori tinggi. Kinerja yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 4,41 adalah aspek pengecekan kehadiran/presensi mahasiswa setiap pelaksanaan praktikum. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa dosen disiplin dalam memonitoring kehadiran mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan praktik/ praktikum.

Sementara itu, kinerja dosen yang mendapatkan skor terendah sebesar 4,26 adalah aspek kejelasan petunjuk praktikum/*work sheet*. Penilaian tersebut menunjukkan jika dosen perlu memperjelas dalam menyampaikan tahapan pelaksanaan kegiatan praktikum dan penggunaan panduan praktik. Harapannya mahasiswa akan lebih optimal dalam melaksanakan praktik sesuai dengan capaian perkuliahan yang diharapkan.

d. **Prodi Bimbingan dan Konseling**

E-monev akhir semester tentang pelaksanaan praktikum prodi BK menunjukkan **hasil rata-rata 4,48** dan masuk pada kategori sangat baik. Secara umum seluruh item memiliki rata-rata nilai dengan kategori sangat baik. Item dengan nilai **rata-rata tertinggi** yakni kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran semester (4,55), penguasaan dosen sesuai bahan ajar yang dipraktikumkan (4,54), kebermaknaan bahan ajar praktikum dengan profesi yang akan ditekuni (4,54) dan pengecekan kehadiran/presensi mahasiswa setiap pelaksanaan praktikum (4,54).

Sementara item dengan nilai **rata-rata terendah** adalah kehadiran dosen selama praktikum (4,4) dan intensitas pembimbingan dosen selama kegiatan praktikum (4,4). Peningkatan kehadiran dosen dan intensitas pembimbingan dosen selama kegiatan praktikum masih harus dimaksimalkan, salah satunya dengan kebijakan penggantian mata kuliah dan memperbanyak tutorial untuk belajar mandiri.

e. **Prodi Teknologi Pendidikan**

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Mata Kuliah Praktik/ Praktikum di Prodi Teknologi Pendidikan S1 pada akhir semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,10**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan mata kuliah praktik/praktikum Prodi Teknologi Pendidikan S1 dinilai tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Teknologi Pendidikan S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi

1) Kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran semester (4,25)

Mahasiswa menilai bahwa materi praktikum telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Kesesuaian ini memungkinkan mahasiswa memahami keterkaitan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik yang dilakukan.

2) Penguasaan dosen sesuai bahan ajar yang dipraktikkan (4,2)

Dosen dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang dipraktikkan. Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi praktik membantu mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan.

Aspek dengan Skor Terendah

1) Keefektifan waktu selama pelaksanaan kurikulum (4,03)

Mahasiswa menilai bahwa pengelolaan waktu selama praktikum masih dapat ditingkatkan agar lebih optimal. Mungkin terdapat kendala dalam alokasi waktu untuk setiap tahap praktikum, sehingga

diperlukan perbaikan dalam penyusunan jadwal atau strategi pelaksanaan agar lebih efisien.

2) **Intensitas pembimbingan dosen selama kegiatan praktikum (4,04)**

Mahasiswa merasa bahwa pendampingan dosen dalam proses praktikum masih perlu ditingkatkan. Beberapa mahasiswa mungkin merasa kurang mendapatkan bimbingan langsung dari dosen selama praktik berlangsung, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek dengan skor **tertinggi** yaitu **kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran serta penguasaan dosen terhadap bahan ajar** sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan akademik telah berjalan sesuai harapan. Sedangkan Aspek dengan skor **terendah** mengindikasikan bahwa **pengelolaan waktu** serta **intensitas pembimbingan dosen selama praktikum** masih perlu dievaluasi. Rekomendasi perbaikan dapat difokuskan pada pengelolaan waktu yang lebih efektif serta meningkatkan intensitas bimbingan dosen, misalnya dengan menambah sesi konsultasi atau mendampingi mahasiswa lebih aktif selama praktikum. Hal ini akan membantu mahasiswa merasa lebih terbantu dalam menjalani proses praktik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

f. **Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Hasil e-monev mata kuliah praktik/praktikum pada akhir semester menunjukkan bahwa Prodi S1 PGSD mendapatkan skor rata-rata sebesar 4,45 yang berarti kategori tinggi. Kinerja yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 4,59 adalah Kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran semester. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa dosen mengajar sesuai dengan topik dengan rencana pembelajaran semester.

Sementara itu, kinerja dosen yang mendapatkan skor terendah sebesar 4,41 adalah aspek Kejelasan asistensi atau demonstrasi sebelum pelaksanaan topik praktikum. Penilaian tersebut menunjukkan jika dosen perlu memperjelas dalam menyampaikan tahapan pelaksanaan kegiatan

praktikum dan penggunaan panduan praktik. Harapannya mahasiswa akan lebih optimal dalam melaksanakan praktik sesuai dengan capaian perkuliahan yang diharapkan.

g. Prodi Kebijakan Pendidikan

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **kinerja dosen mata kuliah praktik/praktikum di Prodi Kebijakan Pendidikan S1** pada akhir semester dapat dilakukan analisis dari masing-masing aspek yang diukur serta penafsiran terhadap hasil keseluruhan.

Nilai rerata keseluruhan untuk kinerja dosen dalam mata kuliah praktik/praktikum pada akhir semester adalah **5,00%**. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang sangat positif terhadap seluruh aspek kinerja dosen dalam pelaksanaan praktikum. Berikut adalah analisis terhadap hasil masing-masing dari instrumen tersebut:

1) Kesesuaian topik praktikum dengan rencana pembelajaran semester (5,00%)

Topik-topik yang dipilih untuk praktikum dinilai sangat sesuai dengan rencana pembelajaran semester. Ini menunjukkan bahwa dosen berhasil mengintegrasikan praktikum dengan tujuan pembelajaran yang lebih besar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

2) Penguasaan dosen sesuai bahan ajar yang dipraktikumkan (5,00%)

Dosen sangat menguasai bahan ajar yang diberikan dalam praktikum. Hal ini sangat penting dalam memastikan kualitas materi yang disampaikan dapat dimengerti dan diaplikasikan dengan baik oleh mahasiswa.

3) Kejelasan asistensi atau demonstrasi sebelum pelaksanaan topik praktikum(5,00%)

Asistensi atau demonstrasi yang dilakukan sebelum praktikum sangat jelas. Ini memberi mahasiswa pengetahuan yang cukup dan kesiapan sebelum menjalankan praktikum, yang merupakan aspek kunci dalam efektivitas praktikum.

4) Kebermaknaan bahan ajar praktikum dengan profesi yang akan ditekuni (5,00%)

Mahasiswa merasa bahwa materi praktikum sangat relevan dengan profesi yang akan mereka tekuni. Ini menunjukkan bahwa praktikum tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam dunia kerja.

5) Pengecekan kehadiran/presensi mahasiswa setiap pelaksanaan praktikum(5,00%)

Kehadiran mahasiswa selama praktikum diawasi dengan ketat, yang menunjukkan perhatian dosen terhadap disiplin dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan praktikum.

6) Kesesuaian soal pretes dengan pelaksanaan praktikum (5,00%)

Soal pretes yang diberikan sesuai dengan topik praktikum yang akan dijalankan. Hal ini memastikan bahwa mahasiswa memahami konsep yang akan dipelajari dalam praktikum, serta memberikan dasar yang kuat untuk mengikuti kegiatan praktikum.

7) Kehadiran dosen selama praktikum (5,00%)

Dosen hadir secara penuh selama pelaksanaan praktikum. Kehadiran dosen yang konsisten sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memberikan bimbingan langsung kepada mahasiswa.

8) Kejelasan petunjuk praktikum/worksheet (5,00%)

Petunjuk praktikum dan lembar kerja (worksheet) disampaikan dengan sangat jelas. Mahasiswa memiliki panduan yang baik dalam mengikuti setiap langkah praktikum, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam kegiatan tersebut.

9) Intensitas pembimbingan dosen selama kegiatan praktikum (5,00%)

Pembimbingan dosen dilakukan dengan intensitas yang cukup, memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan arahan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas praktikum.

10) Perhatian dosen secara khusus terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam praktikum (5,00%)

Dosen sangat perhatian terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam praktikum, dengan memberikan bantuan dan penjelasan tambahan sesuai kebutuhan individu mahasiswa.

11) Keefektifan waktu selama pelaksanaan kurikulum (5,00%)

Dosen berhasil mengelola waktu praktikum dengan efektif, sehingga seluruh materi praktikum dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, dan mahasiswa dapat menyerap materi dengan baik.

12) Pembahasan terhadap hasil setiap pelaksanaan praktikum (5,00%)

Pembahasan hasil praktikum dilakukan dengan seksama setelah setiap sesi, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka dan memperoleh umpan balik yang membangun.

13) Pemberian kesempatan mengulang praktikum bagi mahasiswa yang gagal (5,00%)

Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang gagal untuk mengulang praktikum. Ini mencerminkan dukungan terhadap upaya perbaikan dan kesuksesan akademik mahasiswa.

14) Kemampuan dosen dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam praktikum (5,00%)

Dosen sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam praktikum, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendalam.

15) Periodisitas dalam melakukan penilaian selama praktikum (5,00%)

Penilaian dilakukan secara periodik selama pelaksanaan praktikum, memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu untuk meningkatkan kinerja mereka.

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen dalam mata kuliah praktek/praktikum pada Prodi Kebijakan Pendidikan S1 pada akhir semester sangat memuaskan, dengan rerata hasil 5,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa dosen berhasil melaksanakan hampir semua aspek praktikum dengan sangat baik. Semua

elemen mulai dari persiapan praktikum, kehadiran dosen, pembimbingan, hingga penilaian praktikum dinilai sangat positif oleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa praktikum di Prodi Kebijakan Pendidikan S1 berhasil mencapai tujuan pembelajaran praktikum dan memberikan mahasiswa pengalaman yang signifikan yang berkaitan langsung dengan keprofesian mereka. Kedepannya, untuk menjaga kualitas ini, tetap diperlukan perhatian terhadap perbaikan berkelanjutan terutama terkait dengan penjadwalan dan evaluasi lebih lanjut.

h. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil instrumen pada akhir semester yang digunakan untuk menilai Mata Kuliah Praktik/ Praktikum di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini S1, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah 4,51. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan mata kuliah praktik/praktikum Prodi PAUD S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Pendidikan Anak Usia Dini S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi terdapat pada pernyataan "Kebermaknaan bahan ajar praktikum dengan profesi" yang akan ditekuni yakni 4,63. Hal ini sangat bagus karena bahan ajar praktikum memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan tugas dan keterampilan yang akan diterapkan dalam dunia kerja selain itu juga dapat membantu mahasiswa menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lapangan.

Aspek dengan skor terendah yakni (4,44) ada pada butir instrumen "Kejelasan petunjuk praktikum/worksheets. Hasil Penilaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan petunjuk praktikum atau lembar kerja praktikum disampaikan bapak/ ibu dosen dengan lebih jelas agar mereka lebih mudah memahami instruksi yang diberikan selama praktikum. Skor ini perlu ditingkatkan karena kejelasan petunjuk praktikum atau worksheet sangat penting dalam mendukung

keberhasilan pelaksanaan praktikum. Petunjuk praktikum yang jelas akan membantu mahasiswa memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta tujuan dari praktikum tersebut.

i. Prodi Psikologi

Pada semester gasal tahun ajaran 2024-2025, Prodi Psikologi tidak menyelenggarakan mata kuliah praktikum.

D. Kinerja Pembimbingan Mata Kuliah Tugas Akhir Jenjang S1

1. Awal Semester

No	Pernyataan	Program Studi S1									Re rata
		MP	PLS	PLB	BK	TP	PGSD	KP	PG PAUD	PSI	
1.	Ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal.	4,67	4,37	4,08	4,07	3,95	4,13	4,7	4,26	4,7	4,33
2.	Kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen.	4,52	4,42	4,12	4,19	4,07	4,26	4,67	4,31	4,67	4,36
3.	Penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir.	4,57	4,48	4,14	4,19	4	4,21	4,51	4,32	4,51	4,33
4.	Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan.	4,62	4,37	4,01	4,05	3,77	4,12	4,51	4,29	4,51	4,25
5.	Kualitas proses validasi dalam penyelesaian tugas akhir.	4,62	4,44	4,03	4,09	4,05	4,18	4,56	4,3	4,456	4,30
6.	Kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing.	4,57	4,49	4,1	4,2	4,05	4,278	4,57	4,29	4,57	4,35
7.	Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir.	4,71	4,52	4,13	4,3	4,11	4,32	4,64	4,36	4,64	4,41

8.	Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir.	4,71	4,45	4,09	4,23	4,23	4,28	4,7	4,33	4,7	4,41
9.	Dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir.	4,67	4,48	4,09	4,2	4,02	4,26	4,62	4,26	4,62	4,36
10.	Kecukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir.	4,52	4,42	4,08	4,13	3,95	4,21	4,49	4,3	4,49	4,29
11.	Pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar plagiasi dalam penulisan tugas akhir.	4,67	4,5	4,06	4,2	4,1	4,25	4,66	4,36	4,66	4,38
12.	Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi).	4,62	4,43	3,91	4,02	3,85	4,1	4,59	4,28	4,59	4,27
RERATA		4,62	4,45	4,07	4,16	4,01	4,22	4,60	4,31	4,59	4,34

a. Prodi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penilaian di atas, Program Studi S1 MP memperoleh nilai tertinggi pada pernyataan "Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir" dan "Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir," masing-masing dengan nilai 4,71. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa sangat didukung oleh dosen dalam mengatasi permasalahan yang muncul selama penyelesaian tugas akhir serta merasa dosen sangat teliti dalam memberikan masukan untuk memperbaiki tugas akhir mereka. Selain itu, pernyataan "Dukungan dosen pembimbing dalam

membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir" juga memperoleh nilai tinggi yaitu 4,67, yang mengindikasikan bahwa dosen pembimbing memberikan bantuan yang sangat baik dalam pencarian sumber pustaka yang relevan.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen" dengan nilai 4,52. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa merasa tugas akhir yang mereka lakukan sudah sesuai dengan riset yang dibimbing oleh dosen, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar kesesuaian tersebut lebih optimal.

Adapun nilai keseluruhan dari penilaian ini adalah 4,62. Nilai ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa merasa puas dengan pembekalan, proses bimbingan, dan dukungan yang diberikan oleh dosen dalam penyelesaian tugas akhir. Program Studi S1 MP telah berupaya untuk menyelenggarakan pembimbingan yang efektif dan mendukung kemajuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

b. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Kinerja Pembimbingan Mata Kuliah Tugas Akhir di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 pada awal semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,45**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan pembimbingan mata kuliah tugas akhir Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 dinilai tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1:

Aspek skor tertinggi yaitu: Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir (4,52). Hal ini menandakan bahwa Bapak/Ibu dosen pembimbing tugas akhir senantiasa membantu mahasiswa dan memberikan solusi jika ada mahasiswa yang kesulitan. Tidak segan-segan bahkan Dosen pembimbing menghubungi mahasiswa yang lama tidak bimbingan untuk bertemu dan diberikan motivasi dan solusi.

Aspek skor terendah dengan skor (4,37): (1) Ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal. (2) Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan.

Berdasarkan hasil skor terendah, maka perlu dimaksimalkan oleh prodi dalam memberikan pembekalan pra-proposal baik melalui mata kuliah metodologi penelitian maupun dibuat kegiatan khusus untuk menulis pra proposal. Sebaiknya bapak/ibu Dosen pembimbing juga senantiasa memantau buku bimbingan mahasiswanya. Prodi senantiasa menghimbau kepada Dosen pembimbing agar setiap melakukan pembimbingan mengisi kartu bimbingan mahasiswa.

c. Prodi Pendidikan Luar Biasa

Hasil e-monev awal semester terhadap kinerja dosen Prodi S1 PLB dalam memberikan pembimbingan tugas akhir memiliki skor rata-rata sebesar 4,07 yang berarti kategori sedang. Kinerja yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 4,14 adalah aspek penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir. Penilaian ini menunjukkan bahwa dosen menyediakan jadwal khusus dalam memberikan bimbingan sehingga mahasiswa bisa konsultasi terkait tugas akhir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sementara itu, kinerja dosen yang mendapatkan skor terendah sebesar 3,91 adalah aspek pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi). Penilaian tersebut menunjukkan bahwa Prodi S1 PLB perlu meningkatkan kinerja dalam memonitoring capaian tugas akhir mahasiswa, bisa melalui penjadwalan pertemuan, pemantauan secara online, atau pemantauan secara individu kepada mahasiswa.

d. Prodi Bimbingan dan Konseling

Hasil e-monev awal semester pada prodi BK tentang pembimbingan mata kuliah tugas akhir menunjukkan nilai rata-rata **sebesar 4,16 dengan**

kategori tinggi. Secara umum, hampir seluruh nilai rata-rata pada masing-masing item masuk pada kategori tinggi kecuali item dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir (4,3) dan kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir yang masuk kategori sangat tinggi (4,23). Kedua item dengan kategori sangat tinggi ini juga menjadi item yang memiliki **nilai rata-rata tertinggi**. Sementara item yang memiliki **rata-rata terendah** adalah pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi) (4,02) dan penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan (4,05). Seluruh item perlu ditingkatkan kembali, namun utamanya pada aspek pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir dimana hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan monitoring melalui dosen pembimbing akademik dan pemanggilan mahasiswa untuk mendapatkan monitoring dari program studi. Selain itu, penggunaan kartu bimbingan secara online melalui SIBIMTA dapat dimaksimalkan kembali.

e. **Prodi Teknologi Pendidikan**

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Kinerja Pembimbingan Mata Kuliah Tugas Akhir di Prodi Teknologi Pendidikan S1 pada awal semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,01**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan pembimbingan mata kuliah tugas akhir Prodi Teknologi Pendidikan S1 dinilai tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Teknologi Pendidikan S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi

1) Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir (4,23)

Mahasiswa menilai bahwa dosen pembimbing cukup cermat dalam memberikan masukan terhadap revisi tugas akhir. Ini menunjukkan

bahwa mahasiswa merasa mendapatkan bimbingan yang cukup detail dan mendalam dalam memperbaiki tugas akhirnya.

2) Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir (4,11)

Mahasiswa merasa cukup terbantu dengan solusi yang diberikan oleh dosen dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi saat menyusun tugas akhir. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran proses bimbingan dan penyelesaian tugas akhir.

Aspek dengan Skor Terendah

1) Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan (3,77)

Mahasiswa menilai bahwa penggunaan buku atau kartu bimbingan masih kurang optimal dalam memantau perkembangan tugas akhir. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya penerapan sistem pencatatan yang konsisten atau kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan alat ini secara aktif.

2) Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi) (3,85)

Mahasiswa merasa bahwa pemantauan dari program studi terhadap progres tugas akhir masih belum optimal. Kurangnya pertemuan atau forum evaluasi yang melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing bisa menjadi salah satu penyebab skor ini lebih rendah dibanding aspek lain.

Dapat disimpulkan aspek dengan skor **tertinggi** menunjukkan bahwa **kecermatan dosen dalam revisi serta dukungan dalam menyelesaikan masalah tugas akhir** sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan telah berjalan dengan arahan yang jelas dan solutif. Aspek dengan skor **terendah** menunjukkan bahwa **pemantauan progres tugas akhir serta penggunaan alat bantu bimbingan seperti buku/kartu bimbingan** masih perlu ditingkatkan.

Rekomendasi perbaikan dapat difokuskan pada:

- Meningkatkan keterlibatan prodi dalam pemantauan progres tugas akhir dengan mengadakan pertemuan evaluasi rutin.
- Memastikan bahwa buku/kartu bimbingan digunakan secara lebih efektif untuk mencatat perkembangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya.
- Mengoptimalkan sistem pencatatan dan koordinasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta pihak prodi agar seluruh proses bimbingan lebih terdokumentasi dengan baik.

f. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hasil penilaian kinerja dosen pembimbingan mata kuliah tugas akhir di prodi PGSD pada awal semester memiliki skor rata-rata sebesar 4,22. Skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kurang puas terhadap pembimbingan mata kuliah tugas akhir. Adapun dari beberapa item, skor terendah pada item pemantauan prodi terhadap tugas akhir mahasiswa. Sebenarnya kegiatan pemantauan tugas akhir yang dilakukan.

g. Prodi Kebijakan Pendidikan

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **kinerja dosen pembimbingan mata kuliah tugas akhir di Prodi Kebijakan Pendidikan S1** pada awal semester dapat dilakukan analisis dari masing-masing aspek yang diukur serta penafsiran terhadap hasil keseluruhan.

Rerata nilai keseluruhan untuk kinerja dosen pembimbingan mata kuliah tugas akhir pada awal semester adalah **4,60%**. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai proses pembimbingan tugas akhir secara keseluruhan sangat baik, dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam pembimbingan tugas akhir. Berikut adalah analisis terhadap hasil masing-masing dari instrumen tersebut:

1. Ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal(4,7%)

Mahasiswa merasa bahwa pembekalan pra-proposal yang

diselenggarakan oleh program studi cukup memadai. Pembekalan ini memberi mahasiswa pemahaman yang jelas mengenai proses penyusunan proposal tugas akhir, yang sangat penting di awal perkuliahan.

2. Kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen (4,67%)

Mahasiswa menilai bahwa topik tugas akhir yang mereka pilih sesuai dengan riset yang sedang dilakukan oleh dosen pembimbing. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memiliki penguasaan yang baik terhadap bidang penelitian yang relevan dengan tugas akhir mahasiswa.

3. Penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir (4,51%).

Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa penjadwalan pembimbingan oleh dosen sudah cukup baik, meskipun ada sedikit ruang untuk peningkatan dalam hal fleksibilitas atau frekuensi pertemuan agar lebih memadai.

4. Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan (4,51%)

Mahasiswa merasa bahwa penggunaan buku atau kartu bimbingan yang dipantau dengan baik oleh dosen telah membantu dalam memantau kemajuan tugas akhir. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dalam memantau progres tugas akhir.

5. Kualitas proses validasi dalam penyelesaian tugas akhir (4,56%)

Proses validasi yang dilakukan oleh dosen dalam penyelesaian tugas akhir dinilai cukup memadai, memberikan kepastian bagi mahasiswa bahwa hasil karya mereka sesuai dengan standar akademik.

6. Kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing (4,57%).

Mahasiswa merasa cukup mudah untuk berkomunikasi dengan dosen pembimbing. Komunikasi yang lancar sangat penting agar mahasiswa dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses penulisan tugas akhir.

7. Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir (4,64%)

Mahasiswa sangat menghargai dukungan dosen dalam memberikan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi dalam penyelesaian tugas akhir. Hal ini menunjukkan bahwa dosen cukup responsif dan membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik yang dihadapi.

8. Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir (4,7%).

Mahasiswa merasa bahwa dosen sangat teliti dalam memeriksa hasil revisi tugas akhir mereka, memastikan bahwa setiap aspek tugas akhir diperbaiki dengan tepat. Ini penting untuk meningkatkan kualitas penulisan dan penyajian tugas akhir.

9. Dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir (4,62%)

Dosen sangat mendukung mahasiswa dalam mencari sumber pustaka yang relevan dan mutakhir. Ketersediaan sumber pustaka yang sesuai sangat penting untuk mendukung kualitas penelitian dalam tugas akhir.

10. Kecukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir (4,49%)

Mahasiswa merasa bahwa pertemuan dengan dosen pembimbing cukup, meskipun ada sedikit ruang untuk meningkatkan frekuensi atau intensitas pertemuan agar bimbingan lebih maksimal.

11. Pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar plagiasi dalam penulisan tugas akhir (4,66%)

Mahasiswa menilai bahwa dosen cukup tegas dalam memberikan pengarahan untuk menghindari plagiasi dalam tugas akhir. Hal ini penting untuk memastikan integritas akademik tetap terjaga selama proses penulisan.

12. Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (4,59%)

Mahasiswa merasa bahwa prodi cukup aktif dalam memantau kemajuan

penyelesaian tugas akhir mereka, yang melibatkan pertemuan antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak prodi. Pemantauan ini penting agar kemajuan tugas akhir terpantau dengan baik.

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen pembimbingan mata kuliah tugas akhir pada Prodi Kebijakan Pendidikan S1 pada awal semester dinilai sangat baik, dengan rerata hasil 4,60%. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil:

- Pembekalan pra-proposal dan kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen Pembekalan pra-proposal dan kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen mendapatkan nilai yang sangat baik, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa siap dalam memulai penulisan tugas akhir.
- Dukungan dosen dalam memberikan solusi terhadap permasalahan serta kemudahan dalam komunikasi sangat diapresiasi oleh mahasiswa, mencerminkan hubungan pembimbingan yang positif dan kolaboratif.
- Kualitas revisi dan pengarahan dosen untuk menghindari plagiasi juga mendapat penilaian sangat baik, menunjukkan perhatian dosen terhadap kualitas akademik mahasiswa.
- Beberapa area yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan adalah penjadwalan pembimbingan dan kecukupan intensitas pertemuan, meskipun secara keseluruhan sudah cukup memadai.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembimbingan tugas akhir di Prodi Kebijakan Pendidikan S1 telah berjalan dengan baik, dengan sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan kualitas dan dukungan yang diberikan oleh dosen dan program studi.

h. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil e-monev awal semester Program Studi PAUD untuk Kinerja Pembimbingan Mata Kuliah Tugas Akhir Jenjang S1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,31 dengan kategori tinggi. Secara umum, hampir seluruh nilai rata-rata pada masing-masing item masuk pada kategori tinggi

kecuali Ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal dan Dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir. Kedua item dengan kategori tinggi ini juga menjadi item yang memiliki skor terendah yakni 4, 26. Sementara item yang memiliki skor tertinggi sebesar 4, 36 adalah Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir dan Pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar plagiasi dalam penulisan tugas akhir . Seluruh item perlu ditingkatkan kembali, namun utamanya pada aspek pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir dimana hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan monitoring melalui dosen pembimbing akademik dan pemanggilan mahasiswa untuk mendapatkan monitoring dari program studi. Selain itu, dapat dimaksimalkan penggunaan kartu bimbingan secara online melalui SIBIMTA.

i. **Prodi Psikologi**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja pembimbingan mata kuliah tugas akhir jenjang S1 Psikologi UNY, diperoleh rerata kepuasan mahasiswa sebesar 4,59, yang mencerminkan kualitas pembimbingan yang sangat baik. Aspek yang mendapat nilai tertinggi adalah ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal (4,7) dan kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir (4,7), menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat besar dari pembekalan awal dan ketelitian dosen dalam memberikan umpan balik terhadap revisi tugas akhir. Selain itu, pengajaran dosen agar mahasiswa terhindar dari plagiasi (4,66) dan dukungan dalam penyelesaian permasalahan akademik (4,64) juga menjadi aspek unggulan. Hal ini menandakan bahwa prodi telah menyediakan lingkungan akademik yang mendukung bagi mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir mereka.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan lebih lanjut, terutama dalam hal intensitas pertemuan dengan dosen

pembimbing (4,49) dan pemantauan prodi terhadap kemajuan tugas akhir (4,59). Meskipun nilainya tetap dalam kategori baik, peningkatan pada aspek ini dapat berkontribusi dalam mempercepat penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar prodi lebih proaktif dalam memastikan keberlanjutan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing serta mengoptimalkan sistem pemantauan progres tugas akhir. Dengan adanya langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan kinerja pembimbingan tugas akhir semakin optimal dan mendukung pencapaian akademik mahasiswa secara lebih efektif.

2. Akhir Semester

No	Pernyataan	Program Studi S1									Rerata
		MP	PLS	PLB	BK	TP	PGSD	KP	PG PAUD	PSI	
1.	Ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal.	4,49	4,48	4,14	4,14	4,13	4,4	4,7	4,37	4,22	4,34
2.	Kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen.	4,44	4,51	4,12	4,48	4,26	4,4	4,65	4,39	4,3	4,39
3.	Penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir.	4,37	4,52	4,05	4,17	4,11	4,38	4,45	4,26	4,23	4,28
4.	Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan.	4,32	4,45	4,12	4,06	4,11	4,33	4,36	4,29	4,05	4,23
5.	Kualitas proses validasi dalam penyelesaian tugas akhir.	4,39	4,51	4,09	4,21	4,24	4,42	4,62	4,35	4,18	4,33
6.	Kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing.	4,44	4,56	4,2	4,17	4,26	4,49	4,61	4,33	4,3	4,37

7.	Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir.	4,46	4,6	4,15	4,26	4,26	4,45	4,65	4,35	4,32	4,39
8.	Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir.	4,56	4,55	4,22	4,26	4,29	4,44	4,68	4,31	4,3	4,40
9.	Dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir.	4,49	4,53	4,15	4,22	4,25	4,36	4,65	4,34	4,26	4,36
10.	Kekukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir.	4,27	4,47	4,12	4,14	4,28	4,39	4,58	4,31	4,17	4,30
11.	Pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar plagiasi dalam penulisan tugas akhir.	4,51	4,56	4,15	4,18	4,24	4,4	4,62	4,27	4,25	4,35
12.	Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi).	4,27	4,46	4,1	4,13	4,14	4,33	4,39	4,29	4,05	4,24
RERATA		4,42	4,52	4,13	4,20	4,21	4,40	4,58	4,32	4,22	4,33

a. Prodi Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penilaian di atas, Program Studi S1 MP memperoleh nilai tertinggi pada pernyataan "Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir" dengan nilai 4,56. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen sangat teliti dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas tugas akhir mereka.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Kekukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian

"tugas akhir" dan "Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir," yang masing-masing memperoleh nilai 4,27. Penilaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa ada beberapa kendala terkait intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing serta pemantauan yang dilakukan oleh program studi terhadap kemajuan tugas akhir, yang mungkin perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas bimbingan.

Adapun nilai keseluruhan dari penilaian ini adalah 4,42. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pembekalan dan proses bimbingan tugas akhir di Program Studi S1 MP. Program ini telah berhasil memberikan dukungan yang baik bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, meskipun ada beberapa aspek yang bisa lebih ditingkatkan.

b. Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Kinerja Pembimbingan Mata Kuliah Tugas Akhir di Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 pada awal semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,52**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan pembimbingan mata kuliah tugas akhir Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1 dinilai tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Pendidikan Luar Sekolah S1:

Aspek skor tertinggi (4,56) yaitu: (1) Kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing. (2) Pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar plagiasi dalam penulisan tugas akhir.

Aspek skor terendah dengan skor (4,45): Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan.

Berdasarkan hasil skor terendah, maka perlu dioptimalkan penggunaan buku/kartu bimbingan oleh dosen pembimbing. Mahasiswa setiap melakukan bimbingan diwajibkan membawa buku bimbingan untuk ditandatangani dosen pembimbing. Prodi sebaiknya juga melakukan

pemantauan secara berkala terhadap kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh dosen

c. **Prodi Pendidikan Luar Biasa**

Hasil e-monev di akhir semester terhadap kinerja dosen Prodi S1 PLB dalam pembimbingan tugas akhir memiliki skor rata-rata sebesar 4,13 yang berarti kategori sedang. Skor tersebut mengalami peningkatan dari penilaian di awal semester yang memiliki skor rata-rata sebesar 4,07. Kinerja dosen yang mendapatkan skor tertinggi sebesar 4,22 adalah aspek kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa dosen teliti dalam menilai kualitas tugas akhir mahasiswa agar lebih baik sesuai dengan masukan yang diberikan.

Sementara itu, kinerja dosen yang mendapatkan skor terendah sebesar 4,05 adalah aspek penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa dosen perlu memberikan jadwal yang jelas dan terstruktur untuk memberikan layanan bimbingan tugas akhir kepada mahasiswa. Harapannya dengan adanya penjadwalan yang terstruktur, maka mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lebih baik.

d. **Prodi Bimbingan dan Konseling**

Hasil e-monev akhir semester pada prodi Bimbingan dan Konseling tentang pembimbingan mata kuliah tugas akhir menunjukkan nilai rata-rata sebesar **4,20 yang masuk pada kategori tinggi**. Secara umum terdapat 4 item yang memiliki nilai rata-rata pada kategori sangat tinggi dan sisanya masuk pada kategori tinggi. **Nilai rata-rata tertinggi** terdapat pada item tentang kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen (4,48), dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir (4,26), dan kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir (4,26). Sementara, **nilai rata-rata terendah** terdapat pada item penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan (4,06),

dan pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi) (4,13). Beberapa hal yang perlu menjadi fokus peningkatan adalah penggunaan kartu bimbingan yang sekarang diarahkan dengan menggunakan aplikasi SIBIMTA. Sosialisasi penggunaan SIBIMTA perlu lebih diperkuat lagi. Selain itu pemantauan kemajuan dari internal program studi dilakukan secara berkala dan melibatkan peran aktif dosen pembimbing akademik agar lebih efektif.

e. **Prodi Teknologi Pendidikan**

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai **Kinerja Pembimbingan Mata Kuliah Tugas Akhir di Prodi Teknologi Pendidikan S1 pada akhir semester**, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah **4,21**. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kejelasan pembimbingan mata kuliah tugas akhir Prodi Teknologi Pendidikan S1 dinilai sangat tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi Teknologi Pendidikan S1 :

Aspek dengan Skor Tertinggi

1) Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir (4,29)

Mahasiswa menilai bahwa dosen cukup cermat dalam memberikan masukan terkait revisi tugas akhir. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan cukup detail dan membantu mahasiswa dalam menyempurnakan kualitas penulisan akademik mereka.

2) Kecukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir (4,28)

Mahasiswa merasa bahwa intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing cukup untuk membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Pertemuan yang cukup memungkinkan mahasiswa mendapatkan arahan yang jelas dan menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik.

Aspek dengan Skor Terendah

- 1) Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan (4,11)**

Skor ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan bimbingan sudah diterapkan, penggunaannya belum optimal. Mungkin ada kendala dalam implementasi atau mahasiswa serta dosen belum sepenuhnya memanfaatkan kartu bimbingan dalam mendokumentasikan perkembangan tugas akhir.

- 2) Penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir (4,11)**

Hal ini dikarenakan ada kendala dalam ketersediaan waktu dosen atau kurangnya jadwal yang terstruktur, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur pertemuan bimbingan secara efektif.

- 3) Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (4,13)**

Mahasiswa menilai bahwa pemantauan yang dilakukan program studi terhadap kemajuan tugas akhir masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya evaluasi berkala atau sistem pemantauan yang lebih proaktif dari pihak program studi untuk memastikan mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.

Dapat disimpulkan aspek dengan skor **tertinggi** menunjukkan bahwa **dosen pembimbing telah cukup cermat dalam memberikan revisi serta memiliki frekuensi pertemuan yang cukup baik** dengan mahasiswa.

Aspek dengan skor **terendah** menunjukkan bahwa **penjadwalan bimbingan oleh dosen serta penggunaan buku/kartu bimbingan** masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pemantauan dari program studi juga bisa lebih diperbaiki agar lebih terstruktur. Adapun untuk rekomendasi perbaikan diantaranya:

- Meningkatkan efektivitas penggunaan buku/kartu bimbingan dengan memastikan baik mahasiswa maupun dosen benar-benar memanfaatkannya.

- Membuat sistem penjadwalan bimbingan yang lebih jelas, misalnya dengan kalender bimbingan yang lebih terstruktur agar mahasiswa tidak kesulitan dalam mendapatkan jadwal pertemuan.
- Memperkuat pemantauan dari program studi dengan cara mengadakan pertemuan berkala atau forum evaluasi agar kemajuan mahasiswa dalam tugas akhir dapat lebih terpantau dengan baik.

f. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penilaian di atas, Program Studi S1 PGSD memperoleh nilai tertinggi pada pernyataan "Kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing." dengan nilai 4,49. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen sangat mudah menghubungi dan berkonsultasi terkait pembimbingan tugas akhir mereka.

Sementara itu, nilai terendah terdapat pada pernyataan "Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan" dan "Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya ada pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi)," yang masing-masing memperoleh nilai 4,33. Penilaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa ada beberapa kendala terkait intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing serta pemantauan yang dilakukan oleh program studi dan pemantauan melalui buku/kartu pendidikan terhadap kemajuan tugas akhir, yang mungkin perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas bimbingan.

Adapun rata-rata nilai keseluruhan dari penilaian ini adalah 4,40. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pembekalan dan proses bimbingan tugas akhir di Program Studi S1 PGSD. Program ini telah berhasil memberikan dukungan yang baik bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, meskipun ada beberapa aspek yang bisa lebih ditingkatkan.

g. Prodi Kebijakan Pendidikan

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan untuk menilai kinerja **dosen pembimbingan mata kuliah tugas akhir di Prodi Kebijakan Pendidikan S1** pada akhir semester dapat dilakukan analisis dari masing-masing aspek yang diukur serta penafsiran terhadap hasil keseluruhan.

Rerata nilai keseluruhan untuk kinerja dosen pembimbingan mata kuliah tugas akhir pada akhir semester adalah **4,58%**. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa memberikan penilaian yang positif terhadap proses pembimbingan tugas akhir, dengan nilai yang relatif tinggi di sebagian besar aspek yang diukur. Berikut adalah analisis terhadap hasil masing-masing dari instrumen tersebut:

1. Ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal (4,7%)

Mahasiswa merasa bahwa program studi telah menyelenggarakan pembekalan pra-proposal dengan sangat baik. Hal ini memberikan mahasiswa pemahaman yang jelas dan mendalam tentang bagaimana menyusun proposal tugas akhir di awal semester.

2. Kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen (4,65%)

Mahasiswa menilai bahwa topik tugas akhir yang mereka pilih sesuai dengan riset yang dilakukan oleh dosen. Ini mencerminkan keterkaitan yang baik antara penelitian mahasiswa dengan bidang keahlian dosen.

3. Penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir (4,45%)

Mahasiswa merasa bahwa penjadwalan pembimbingan sudah cukup baik, meskipun ada beberapa area yang dapat diperbaiki, terutama terkait dengan **ketersediaan waktu** untuk bimbingan yang lebih sering atau lebih fleksibel.

4. Penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan (4,36%)

Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemantauan menggunakan buku/kartu bimbingan, mahasiswa merasa bahwa

pengawasan atau monitoring kemajuan bisa ditingkatkan. Penggunaan sistem pencatatan dan pemantauan yang lebih efektif bisa memperbaiki proses ini.

5. **Kualitas proses validasi dalam penyelesaian tugas akhir (4,62%)**
Proses validasi hasil tugas akhir mahasiswa oleh dosen dinilai cukup baik. Validasi yang baik memberikan keyakinan bahwa karya yang dihasilkan memenuhi standar akademik yang ditetapkan.
6. **Kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing (4,61%)**
Mahasiswa merasa sangat mudah untuk berkomunikasi dengan dosen pembimbing, yang sangat penting dalam memastikan kelancaran proses penyelesaian tugas akhir. Komunikasi yang efektif mempercepat penyelesaian masalah dan memperjelas arah penelitian.
7. **Dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir (4,65%)**
Dosen sangat mendukung mahasiswa dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama proses penulisan tugas akhir. Mahasiswa merasa bahwa dosen pembimbing sangat responsif dan memberi bantuan yang diperlukan.
8. **Kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir (4,68%)**
Dosen pembimbing dianggap sangat teliti dalam memeriksa dan memberi masukan pada hasil revisi tugas akhir mahasiswa. Ini menunjukkan kualitas pembimbingan yang tinggi, terutama dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah.
9. **Dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir (4,65%)**
Dosen sangat mendukung mahasiswa dalam menemukan sumber pustaka yang relevan dan mutakhir. Ini sangat penting dalam memperkaya kualitas penelitian tugas akhir dan memastikan bahwa karya tersebut berbasis pada literatur terkini.

10. Kecukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir (4,58%)

Mahasiswa merasa bahwa intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing cukup baik. Namun, ada sedikit ruang untuk meningkatkan frekuensi atau fleksibilitas pertemuan agar dapat lebih mendukung proses penyelesaian tugas akhir.

11. Pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar dari plagiasi dalam penulisan tugas akhir (4,62%)

Dosen memberikan pengarahan yang jelas kepada mahasiswa untuk menghindari plagiasi dalam penulisan tugas akhir. Etika akademik yang kuat sangat ditekankan agar mahasiswa dapat menghasilkan karya yang orisinal dan memenuhi standar akademik.

12. Pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (4,39%)

Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun pemantauan oleh program studi terhadap kemajuan tugas akhir sudah ada, ada sedikit keluhan atau ruang untuk meningkatkan **frekuensi atau keterlibatan** prodi dalam memantau kemajuan mahasiswa. Pemantauan yang lebih terstruktur dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai progres tugas akhir.

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja dosen pembimbingan mata kuliah tugas akhir pada Prodi Kebijakan Pendidikan S1 pada akhir semester dinilai sangat baik, dengan rerata hasil 4,58%. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari hasil ini:

- Pembekalan pra-proposal dan dukungan dosen terhadap penyelesaian tugas akhir secara umum mendapat penilaian yang sangat positif, yang mencerminkan bahwa mahasiswa merasa siap dan didukung dengan baik dalam menyelesaikan tugas akhir.

- Proses revisi dan komunikasi antara mahasiswa dan dosen juga menjadi salah satu area yang paling diapresiasi, menunjukkan kualitas hubungan pembimbingan yang erat dan efektif.
- Beberapa aspek yang bisa dipertimbangkan untuk perbaikan adalah penjadwalan pembimbingan, penggunaan buku/kartu bimbingan, dan pemantauan kemajuan tugas akhir oleh prodi yang dinilai sedikit kurang optimal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembimbingan tugas akhir di Prodi Kebijakan Pendidikan S1 telah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa area yang dapat diperbaiki agar proses pembimbingan semakin optimal.

h. Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan pada awal semester untuk menilai Kinerja Pembimbingan Mata Kuliah Tugas Akhir di Prodi PAUD S1, rerata nilai keseluruhan hasil instrumen adalah 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja pembimbingan mata kuliah tugas akhir Prodi Pendidikan Anak Usia Dini S1 dinilai tinggi. Berikut analisis dengan melihat aspek yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah untuk Prodi PAUD S1:

Aspek skor tertinggi (4,36) yaitu: Kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen. Aspek skor terendah dengan skor (4,27): Penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir. Berdasarkan hasil skor terendah, maka bapak/ ibu dosen perlu melakukan penjadwalan waktu bimbingan dengan memberikan waktu khusus setiap minggunya untuk bimbingan tatap muka dan melayani bimbingan secara online dengan system SIBIMTA.

i. Prodi Psikologi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja pembimbingan mata kuliah tugas akhir jenjang S1 Psikologi UNY pada akhir semester, diperoleh rerata kepuasan mahasiswa sebesar 4,22, yang menunjukkan bahwa kualitas pembimbingan masih berada dalam kategori baik, meskipun

terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek dengan skor tertinggi meliputi kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen (4,3), kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing (4,3), serta kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir (4,3). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasakan dukungan yang baik dari dosen pembimbing dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Namun, ketercukupan prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra-proposal mengalami sedikit penurunan (4,22), yang dapat menjadi perhatian dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa sejak awal. Sekaligus agar lebih ditingkatkan untuk mahasiswa memiliki kesesuaian dengan riset payung dosen.

Beberapa aspek yang memerlukan perbaikan lebih lanjut adalah penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir (4,05) dan pemantauan prodi terhadap kemajuan tugas akhir (4,05), yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasakan kurangnya pemantauan yang sistematis dalam penyelesaian tugas akhir mereka. Selain itu, kecukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing (4,17) juga perlu diperhatikan guna memastikan mahasiswa mendapatkan arahan yang memadai dalam proses penyusunan tugas akhir. Oleh karena itu, direkomendasikan agar prodi melalui dosen pembimbing masing-masing dapat meningkatkan efektivitas pemantauan progres tugas akhir serta memastikan keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam setiap tahap pembimbingan. Dengan adanya peningkatan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kinerja pembimbingan tugas akhir dapat lebih optimal dan mendukung penyelesaian studi mahasiswa secara lebih efisien dan cepat.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan dan Rekomendasi Tingkat Partisipasi

Mahasiswa FIPP dari sembilan program studi berjumlah 5713 orang. Pada awal semester animo responden baru 2059 orang, berarti kurang dari 50%

mahasiswa berpartisipasi terhadap e-monev. Namun pada akhir semester respon sudah meningkat sejumlah 4774 mahasiswa berpartisipasi dalam e-monev. Rata-rata tingkat partisipasi untuk FIPP adalah 60,33%. Masih ada sejumlah 939 yang belum berpartisipasi dalam pengisian e-monev. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mahasiswa, yang dapat mengindikasikan peningkatan keterlibatan dan antusiasme mahasiswa terhadap kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan di FIPP, namun masih ada mahasiswa yang belum berpartisipasi sepenuhnya dalam e-monev. Adapun tingkat partisipasi responden dengan rerata tertinggi oleh mahasiswa prodi PLB dengan skor 66,52% dan partisipasi responden terendah pada mahasiswa prodi Psikologi dengan skor 49,01%.

Rekomendasi:

- a) Perlu adanya peningkatan persentase partisipasi pengisian angket baik awal maupun akhir sehingga hal ini dapat menjadi bahan evaluasi yang lebih baik dengan tingkat partisipasi yang tinggi.
- b) Perlu adanya evaluasi mengenai tingkat partisipasi mahasiswa dalam pengisian e-monev. Dari prodi dan fakultas perlu memikirkan umpan balik guna peningkatan persentase partisipasi pengisian angket baik awal maupun akhir sehingga hal ini dapat menjadi bahan evaluasi yang lebih baik dengan tingkat partisipasi yang tinggi.

2. Kesimpulan dan Rekomendasi Kinerja Pembelajaran Teori

Penilaian kinerja pembelajaran teori dari para dosen FIPP oleh mahasiswa berada posisi sangat baik, dengan rerata keseluruhan 4,45. Adapun kejelasan tujuan mendapat skor 4,51. Mahasiswa menilai kejelasan ruang lingkup materi senilai 4,51; kejelasan kebermaknaan atau pentingnya mata kuliah terhadap kompetensi kelulusan senilai 4,48; kejelasan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan 4,44; kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (buku etika, buku elektronik, jurnal) senilai 4,41; kejelasan tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan 4,44; kejelasan tentang cara penilaian hasil pembelajaran senilai 4,42; kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika sanksi dalam proses pembelajaran senilai 4,47.

Penilaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menganggap tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen sudah jelas dan mudah dipahami. Hal tersebut berpotensi membantu mahasiswa lebih memahami mengenai perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah sesuai menyampaikan tujuan pembelajaran, yang berpotensi meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai arah pembelajaran yang akan dijalani.

Rekomendasi :

- a) Dosen perlu memberikan acuan yang dirujuk yang lebih jelas, supaya memudahkan mahasiswa mengakses acuan tersebut
- b) Dosen perlu memberikan tambahan kejelasan dalam tugas yang harus diselesaikan, karena beberapa dosen ada yang kurang jelas dalam penugasan pada mahasiswa
- c) Dosen perlu menyampaikan informasi yang lebih sistematis pada awal perkuliahan
- d) Dosen sebaiknya menggunakan silabus yang lebih terstruktur
- e) Dosen sebaiknya memanfaatkan teknologi pembelajaran lebih baik untuk mendukung transparansi dan aksesibilitas informasi akademik

3. Kesimpulan dan Rekomendasi Kinerja Pembelajaran Praktik/ Praktikum

Penilaian kinerja pembelajaran praktik para dosen FIPP dari mahasiswa rerata secara keseluruhan skor 4,50. Pada semester gasal ini, prodi MP, PLS, BK, TP ada praktikum sehingga bisa dinilai, namun prodi PLB, PGSD, KP, PAUD dan Psikologi belum ada praktikum, sehingga belum bisa dinilai. Adapun aspek tertinggi kinerja pembelajaran praktik adalah pada kejelasan kebermaknaan atau pentingnya praktikum untuk mendukung profesi kelulusan senilai 4,56. Kemudian aspek kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi dan proses perkuliahan praktikum senilai 4,54 dan aspek kejelasan praktikum senilai 4,57. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bapak ibu dosen dalam pembelajaran praktik sudah baik, dan mahasiswa memahami pentingnya praktikum dalam menunjang akademis dan kemampuan melakukan praktikum dalam kepentingan profesi. Mahasiswa juga menilai bahwa selama semester ini,

praktikum berjalan dengan baik dan maksimal, namun hanya saja dari kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam praktik perlu diperjelas kembali.

Rekomendasi :

- a) beberapa aspek terkait penilaian yang perlu diperbaiki untuk memperjelas proses evaluasi
- b) adanya kejelasan tugas dari setiap mata kuliah praktik yang diampu masing-masing dosen dan mahasiswa tidak merasa bingung antara tugas satu dengan lainnya mengingat bahwa kegiatan praktik yang diambil oleh mahasiswa sangat banyak
- c) penyampaian dan penerapan K3 perlu disampaikan pada masa orientasi sebelum praktikum dimulai.
- d) petunjuk praktikum dan kejelasan bahan acuan dapat ditingkatkan dengan penyamaan persepsi dan penyampaian pada pertemuan pertama praktikum oleh dosen pengampu.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi Kinerja Pembimbingan Tugas Akhir

Secara keseluruhan penilaian kinerja Prodi pada pembimbingan tugas akhir termasuk kategori tinggi senilai 4,33. Aspek ketercapaian prodi dalam menyelenggarakan pembekalan pra proposal yang tertinggi adalah prodi KP nilai 4,7, terendah TP nilai 4,13. Aspek kesesuaian tugas akhir dengan riset payung dosen, tertinggi prodi KP 4,65, terendah prodi PLB 4,23. Aspek penjadwalan oleh dosen terhadap proses pembimbingan penyelesaian tugas akhir, tertinggi prodi PLS 4,52 terendah PLB 4,05. Aspek penggunaan buku/kartu bimbingan dalam tugas akhir dipantau dengan menggunakan buku/kartu bimbingan, skor tertinggi prodi KP 4,36 dan terendah prodi Psikologi 4,05. Aspek kesulitan proses validasi dalam penyelesaian tugas akhir, skor tertinggi prodi KP nilai 4,62, nilai terendah prodi PLB skor 4,09. Aspek kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan dosen pembimbing, skor tertinggi prodi KP 4,61, terendah prodi BK skor 4,17. Aspek dukungan dosen dalam memberi solusi terhadap permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir, nilai tertinggi prodi KP skor 4,65, nilai terendah prodi PLB skor 4,15. Aspek kecermatan dosen terhadap hasil revisi dalam proses penulisan tugas akhir, nilai

tertinggi prodi KP skor 4,68, nilai terendah prodi PLB skor 4,22. Aspek dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pustaka yang sesuai dan mutakhir, nilai tertinggi prodi KP skor 4,65 dan nilai terendah prodi PLB skor 4,15. Aspek kecukupan intensitas pertemuan dengan dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir, nilai tertinggi prodi KP skor 4,58, nilai terendah prodi PLB skor 4,12. Aspek pengarahan dosen pembimbing kepada mahasiswa agar terhindar plagiasi dalam penulisan tugas akhir, nilai tertinggi prodi KP skor 4,62, nilai terendah prodi BK skor 4,18. Aspek pemantauan prodi terhadap kemajuan penyelesaian tugas akhir (misalnya pertemuan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen pembimbing serta prodi) nilai tertinggi prodi PLS skor 4,46, nilai terendah prodi Psikologi skor 4,05.

Rekomendasi :

- a) prodi melalui dosen pembimbing masing-masing dapat meningkatkan efektivitas pemantauan progres tugas akhir serta memastikan keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam setiap tahap pembimbingan.
- b) penjadwalan waktu bimbingan dengan memberikan waktu khusus setiap minggunya untuk bimbingan tatap muka dan melayani bimbingan secara online dengan system SIBIMTA.
- c) Memperkuat pemantauan dari program studi dengan cara mengadakan pertemuan berkala atau forum evaluasi agar kemajuan mahasiswa dalam tugas akhir dapat lebih terpantau dengan baik.

